

No. Reg: 191140000017006

LAPORAN PENELITIAN



**PENGARUH IMPLEMENTASI E-GOVERNMENT
TERHADAP KINERJA APARATUR SIPIL NEGARA
PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE**

Ketua Peneliti

Rahmat Musfikar, M.Kom

NIDN: 2013098901

ID Peneliti: 201309890110000

| | |
|---------------------|--|
| Kategori Penelitian | Penelitian Pembinaan / Peningkatan Kapasitas |
| Bidang Ilmu Kajian | Sains dan Teknologi |
| Sumber Dana | DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2019 |

**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
OKTOBER 2019**

**LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M UIN AR-RANIRY TAHUN 2019**

1. a. Judul Penelitian : Pengaruh Implementasi E-Government Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara Pemerintah Kabupaten Pidie
- b. Kategori Penelitian : Penelitian Pembinaan / Peningkatan Kapasitas
- c. No. Registrasi : 191140000017006
- d. Bidang Ilmu yang diteliti : Sains dan Teknologi

2. Peneliti/Ketua Peneliti
 - a. Nama Lengkap : Rahmat Musfikar, M.Kom
 - b. Jenis Kelamin : Laki - Laki
 - c. NIP^(Kosongkan bagi Non PNS) :
 - d. NIDN : 2013098901
 - e. NIPN (ID Peneliti) : 201309890110000
 - f. Pangkat/Gol. : Penata Muda Tk. 1 / III/B
 - g. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - h. Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Teknologi Informasi

 - i. Anggota Peneliti 1
 - Nama Lengkap : -
 - Jenis Kelamin :
 - Fakultas/Prodi :

3. Lokasi Penelitian : Kabupaten Pidie
4. Jangka Waktu Penelitian : 7 (Tujuh) Bulan
5. Th Pelaksanaan Penelitian : 2019
6. Jumlah Biaya Penelitian : Rp. 15.000.000,00 (Lima Belas Juta Rupiah)
7. Sumber Dana : DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019
8. *Output* dan *outcome* Penelitian : a. Laporan Penelitian; b. Publikasi Ilmiah; c. HKI

Mengetahui,
Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan
LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Banda Aceh, 24 Oktober 2019
Peneliti,

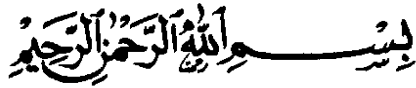
Dr. Muhammad Maulana, M. Ag.
NIP. 197204261997031002

Rahmat Musfikar, M.Kom
NIDN. 2013098901

Menyetujui:
Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Prof. Dr. H. Warul Walidin, AK., MA.
NIP. 195811121985031007

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT dan salawat beriring salam penulis persembahkan kepangkuan alam Nabi Muhammad SAW, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis telah dapat menyelesaikan laporan penelitian dengan judul **“PENGARUH IMPLEMENTASI E-GOVERNMENT TERHADAP KINERJA APARATUR SIPIL NEGARA PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE”**.

Dalam proses penelitian dan penulisan laporan ini tentu banyak pihak yang ikut memberikan motivasi, bimbingan dan arahan. Oleh karena itu penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ibu Ketua LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Bapak Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
4. Istri, Ummi, Ayah dan Keluarga semuanya

Akhirnya hanya Allah SWT yang dapat membalas amalan mereka, semoga menjadikannya sebagai amal yang baik.

Harapan penulis, semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan menjadi salah satu amalan penulis yang diperhitungkan sebagai ilmu yang bermanfaat di dunia dan akhirat. *Amin ya Rabbal 'Alamin.*

Banda Aceh, 24 Oktober 2019

Ketua Peneliti,

Rahmat Musfikar, M.Kom.

Abstrak

Salah satu program yang Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam bidang pemerintahan adalah implementasi E-Government. Pada era digital ini upaya untuk implementasi e-government sedang giat giatnya dilakukan kalangan birokrasi public atau pemerintah untuk meningkatkan layanan kepada masyarakat dan tata kelola pemerintahan. Pemerintah kabupaten Pidie sudah mulai mengimplementasikan e-governemnt, salah satunya melalui Peraturan Bupati Pidie Nomor 53 Tahun 2018 tentang Penerapan e-Kinerja di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Pidie, di mana e-kinerja merupakan bagian dari e-government. Pemerintah Pidie melalui Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Pidie sudah mulai sosialisasi implementasi e-government dengan mensosialisasikan aplikasi e-kinerja kepada apatur sipil negara pada Satuan Kerja Perangkat Kabupaten Pidie. Tujuan Penelitian ini adalah Untuk melihat pengaruh implementasi e-government terhadap kinerja Aparatur Sipil Negara di Pemerintah Kabupaten Pidie. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kombinasi dengan menggunakan design sequential explanatory. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran kuisioner kepada 22 Aparatur Sipil Negara (ASN) yang ada di Kantor Pusat Pemerintahan Kabupaten Pidie yaitu Sekretariat Daerah Kabupaten Pidie, kantor yang berhubungan langsung dengan kepegawaian yaitu Badan Kepegawaian Pembinaan dan Sumber Daya Manusia (BKPSDM). Teknik pengambilan sampel yang di gunakan adalah teknik nonprobability sampling , yaitu Porpusive sampling. Pada Penelitian ini analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan Teknik anaisis data statistic multivariat, yang dengan menggunakan Teknik analisisi Structural Equation Modelling (SEM) Partial least square (PLS). Dari hasil evaluasi outer model, evaluasi inner model dan pengujian hipotesis bahwa penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Faktor implementasi E-Government berpengaruh dengan signifikan terhadap peningkatkan kinerja Aparatur Sipil Negara pada Pemerintah Kabupaten Pidie pada Sekretariat Kabupaten Pidie dan Badan Kepegawaian Pembinaan dan Sumber Daya Manusia (BKPSDM). Hasil penelitian dapat dilihat kontribusi variabel laten implementasi E-Government terhadap Variabel Kinerja sebanyak 79,7 %.

Kata Kunci: *e-government, Kinerja, Partial Least Square, ASN*

Daftar Lampiran

| | |
|------------------------|----|
| BIODATA PENELITI | 65 |
|------------------------|----|

Daftar Tabel

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1 Variabel dan Indikator sebagai Instrument Penelitian..... | 19 |
| Tabel 4.1 Nilai Loading Factor Hasil Running Program Algoritma PLS tahap Pertama | 29 |
| Tabel 4.2 Nilai Loading Hasil Running Program Algoritma PLS tahap Kedua | 34 |
| Tabel 4.3 Hasil Running Program Algoritma PLS tahap ketiga | 38 |
| Tabel 4.4 Hasil Running Program Algoritma PLS tahap keempat..... | 42 |
| Tabel 4.5 Hasil Running Program Algoritma PLS tahap akhir..... | 47 |
| Tabel 4.6 Nilai Average Variance Extracted (AVE) | 49 |
| Tabel 4.7 Nilai Cross Loading..... | 49 |
| Tabel 4.8 Nilai Cronbach's Alpha..... | 52 |
| Tabel 4.9 Nilai Composite Reliability | 52 |
| Tabel 4.10 Nilai R-Square | 54 |
| Tabel 4.11 Nilai Effect Size f^2 | 54 |
| Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis..... | 55 |

Daftar Gambar

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 Model E-Government | 8 |
| Gambar 2.2 Kerangka Berfikir | 12 |
| Gambar 3.1 Model sequential explanatory..... | 14 |
| Gambar 3.2 Tahapan Penelitian | 14 |
| Gambar 4.1 Sebaran Kuisisioner berdasarkan instanti..... | 23 |
| Gambar 4.2 Sebaran Kuisisioner berdasarkan Pendidikan..... | 24 |
| Gambar 4.3 Model Penelitian Awal Setelah running Algoritma PLS..... | 27 |
| Gambar 4.4 Model Awal setelah di Running Program Algoritma PLS Pertama | 28 |
| Gambar 4.5 Model Setelah evaluasi tahap pertama..... | 33 |
| Gambar 4.6 Hasil Running Program Algoritma PLS tahap kedua..... | 33 |
| Gambar 4.7 Model Setelah evaluasi tahap kedua | 37 |
| Gambar 4.8 Hasil Running Program Algoritma PLS tahap ketiga | 38 |
| Gambar 4.9 Model Setelah evaluasi tahap ketiga..... | 41 |
| Gambar 4.10 Hasil Running Program Algoritma PLS tahap keempat | 42 |
| Gambar 4.11 Model Setelah evaluasi tahap keempat | 45 |
| Gambar 4.12 Model Setelah evaluasi tahap akhir..... | 46 |
| Gambar 4.13 Hasil Running Program Algoritma PLS tahap akhir | 46 |
| Gambar 4.14 Hasil bootstrapping Model Penelitian | 55 |

Daftar Isi

| | |
|--|-----|
| LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| Abstrak..... | iii |
| Daftar Lampiran | iv |
| Daftar Tabel..... | v |
| Daftar Gambar | vi |
| Daftar Isi | vii |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar belakang masalah..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 3 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 3 |
| 1.4 Kegunaan Penelitian | 4 |
| 1.5 Batasan Penelitian..... | 4 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA TEORI | 5 |
| 2.1 Kajian Pustaka..... | 5 |
| 2.2 Kerangka Teori | 6 |
| 2.2.1 Definisi E-Government..... | 6 |
| 2.2.2 Model E-Government | 8 |
| 2.2.3 Kinerja | 9 |
| 2.2.4 Kerangka Berpikir | 12 |
| BAB III METODE DAN DESIGN PENELITIAN | 13 |
| 3.1 Jenis Penelitian..... | 13 |
| 3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian | 14 |
| 3.3 Teknik Pengumpulan Data | 15 |
| 3.4 Tehnik Analisis Data..... | 16 |
| 3.5 Instrument Penelitian..... | 18 |
| BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN..... | 22 |
| 4.1 Responden Penelitian di Pemerintah Kabupaten Pidie | 22 |
| 4.2 Analisa Statistik Deskriptif..... | 22 |
| 4.3 Model Penelitian menggunakan SmartPLS..... | 24 |
| 4.4 Evaluasi Outer Model | 28 |
| 4.4.1 Loading factor | 28 |
| 4.4.2 Average Variance Extracted (AVE)..... | 48 |
| 4.4.3 Cross Loading | 49 |
| 4.4.4 Pengujian Reabilitas Cronbach's Alpha | 51 |
| 4.4.5 Pengujian Reabilitas Composite Reliability | 52 |
| 4.5 Evaluasi <i>Inner Model</i> | 53 |
| 4.5.1 Analisis R-Square (R^2)..... | 53 |

| | | |
|----------------------|--|----|
| 4.5.2 | Analisis <i>Effect Size</i> f^2 | 54 |
| 4.6 | Pengujian Hipotesis | 55 |
| 4.7 | Pembahasan Hipotesis..... | 56 |
| 4.8 | Analisis Data Kualitatif | 57 |
| 4.8.1 | Implementasi E-Government..... | 57 |
| 4.8.2 | Implementasi dapat Meningkatkan Kedisiplinan | 57 |
| 4.8.3 | E-Government sebagai Alat ukur..... | 58 |
| 4.9 | Implikasi Penelitian..... | 58 |
| 4.9.1 | Implikasi bagi Pemerintah Kabupaten Pidie..... | 58 |
| 4.9.2 | Implikasi bagi bidang ilmu | 59 |
| BAB V PENUTUP | | 60 |
| 5.1 | Kesimpulan | 60 |
| 5.2 | Saran..... | 60 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 62 |

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Dewasa ini merupakan Era Revolusi Industri 4.0, dimana penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di dunia semakin berkembang dengan pesat. Hal tersebut merupakan dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan. Perkembangan teknologi dan informasi akan menghasilkan dampak positif dan negatif. Pengembangan Teknologi Informasi sekarang sudah merambah dalam berbagai sektor, salah satunya sector Pemerintah. Salah satu dampak Teknologi informasi yang berkembang adalah terhadap pemerintahan dengan menyesuaikan penyelenggaraan tata kelola pemerintah dengan menggunakan Perangkatan teknologi informasi seperti komputer. Pemerintah adalah sebuah organisasi resmi di suatu negara yang merumuskan kebijakan-kebijakan suatu negara, dan memiliki wewenang untuk mengatur kehidupan suatu negara baik dalam segi perekonomian, sosial, politik, pendidikan, budaya, dan lain lain. Institusi pemerintahan adalah sebagai lembaga resmi negara yang mengatur hal-hal tersebut

Salah satu program yang Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam bidang pemerintahan adalah implementasi E-Government. E-Government ini merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk mewujudkan penggunaan teknologi informasi dengan baik antara pemerintahan, masyarakat, bisnis dan pegawai meningkatnya kegiatan pembangunan kota pada berbagai sektor berdampak pada kemajuan yang pesat dalam perkembangan kota untuk mampu bersaing di skala nasional maupun internasional, mendorong kota dan masyarakat untuk berinovasi dalam memajukan kota. Tujuan lain implementasi E-Government adalah agar lembaga pemerintah mampu menyediakan pelayanan publik yang lebih baik¹. Implementasi E-government di Indonesia sudah mulai dengan adanya peraturan serta undang undang

¹ Joko Tri Nugraha.2018. E-Government Dan Pelayanan Publik (Studi Tentang Elemen Sukses Pengembangan E-Government Di Pemerintah Kabupaten Sleman). Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media Volume 2, Nomor 1

tentang E-government dari pemerintah Indonesia melalui Instruksi President Republik Indonesia no. 3 tahun 2003 Tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan EGovernment di Indonesia adalah *“Pengembangan E-government merupakan upaya untuk mengembangkan penyelenggaraan pemerintahan yang berbasis (menggunakan) elektronik dalam rangka meningkatkan kualitas layanan public secara efektif dan efisien”*².

Pada era digital ini upaya untuk implementasi e-government sedang giat giatnya dilakukan kalangan birokrasi public atau pemerintah . Kecenderungan birokrasi publik seperti kementerian, lembaga pemerintah non kementerian, pemerintah daerah provinsi, kota dan kabupaten menerapkan e-government dalam sistem tata pemerintahan patut diperhatikan dan menarik untuk dikaji. Pemerintah kabupaten Pidie sudah mulai mengimplementasikan e-governemnt, salah satunya melalui Peraturan Bupati Pidie Nomor 53 Tahun 2018 tentang Penerapan e-Kinerja di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Pidie. Pemerintah Pidie melalui Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Pidie sudah mulai sosialisasi implementasi e-government dengan mensosialisasikan aplikasi e-kinerja kepada apatur sipil negara pada Satuan Kerja Perangkat Kabupaten Pidie Juli 2018 ³. Menurut berita yang disampaikan oleh Kepala BKPSDM Kamis, 5 Juli 2018 melalui media berita online *“e-kinerja diterapkan atas dasar kebutuhan untuk meningkatkan pelayanan publik yang selama ini masih dirasakan kurang,”*⁴ .

² Pemerintah Republik Indonesia, Presiden Republik Indonesia. (2003). Intruksi President Nomor 3 Tahun 2003 Tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan E-government. Indonesia.

³ Pemerintah kabupaten pidie. 2018. SOSIALISASI PENERAPAN e-KINERJA. <http://bkpsdm.pidiekab.go.id/berita-22-SOSIALISASI-PENERAPAN-e-KINERJA-.html> 4 Juli 2018 access 10 Sepetember 2018

⁴ Marzuki.2018.Bekinerja Rendah, ASN Pidie akan dipantau melalui ekinerja. <http://www.kba.one/news/berkinerja-rendah-asn-pidie-akan-dipantau-melalui-e-kinerja/index.html> . Access on Sepetember 13, 2018

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas dapat di rumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi E-Government oleh Pemerintah Kabupaten Pidie? Khususnya pada Sekretariat Kabupaten Pidie dan Badan Kepegawaian Pembinaan dan Sumber Daya Manusia (BKPSDM)
2. Adakah hubungan implementasi E-Government terhadap peningkatan terhadap kinerja Aparatur Sipil Negara di Pemerintah Kabupaten Pidie?
3. Bagaimana pengaruh implementasi e-government terhadap kinerja Aparatur Sipil Negara di Pemerintah Kabupaten Pidie?.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui sampai mana implementasi E-Government oleh Pemerintah Kabupaten Pidie, khusus pada Sekretariat Kabupaten Pidie dan Badan Kepegawaian Pembinaan dan Sumber Daya Manusia (BKPSDM)
2. Untuk mengetahui hubungan implementasi E-Government terhadap peningkatan terhadap kinerja Aparatur Sipil Negara di Pemerintah Kabupaten Pidie.
3. Untuk pengaruh pengaruh implementasi e-government terhadap kinerja Aparatur Sipil Negara di Pemerintah Kabupaten Pidie

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Bagi pemerintah Kabupaten Pidie khususnya pada Sekretariat Kabupaten Pidie dan Badan Kepegawaian Pembinaan dan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) , penelitian ini dapat memberikan masukan berbagai hal tentang layanan E-Government di Pemerintahan untuk mewujudkan Good Government atau Good Governace.
- b) Bagi tenaga pendidik atau peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk dalam implementasi E-Government di pemerintahan daerah untuk meningkatkan kinerja Aparatur Sipil Negara, sehingga penelitian menjadi salah satu acuan dan bisa kembangkan untuk melakukan penelitan selanjutnya.
- c) Bagi perkembangan ilmu pengetahuan, pengetahuan mengenai topik penelitian di bidang E-Government dapat terus ditingkatkan setelah dilakukannya penelitian ini.

1.5 Batasan Penelitian

Adapun Batasan Batasan penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada dua Satuan Kerja Perangkat Kabupaten (SKPK) Pemerintah Kabupaten Pidie, yaitu Aparatur Sipil Negara pada Pemerintah Kabupaten Pidie pada Sekretariat Kabupaten Pidie dan Badan Kepegawaian Pembinaan dan Sumber Daya Manusia (BKPSDM)
2. Penelitian ini hanya melihat pengaruh hasil uji coba penerapan e-kinerja pada khususnya dan e-gvernment secara garis besar.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Pada bab ini akan menjelaskan beberapa penelitian yang terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini, baik yang dilakukan di Indonesia maupun di luar negeri. Penelitian yang di lakukan oleh peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Toni Heryana dan Sari Kartika Dewi pada tahun 2013 yang di muat pada Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol.1 dengan judul “Pengaruh Penerapan E-Government Terhadap Pelaksanaan Tata Kelola Pemerintah Di Pemerintah Kabupaten Cianjur” , yang hasilnya Penerapan e-government memiliki hubungan yang sangat kuat dengan pelaksanaan tata kelola pemerintah di Kabupaten Cianjur, semakin baik penerapan e-government maka pelaksanaan tata kelola pemerintah juga akan semakin membaik.⁵

Penelitian yang sejenis yang dilakukan oleh Reza Handika dengan judul Tesis Kinerja Pegawai Sebelum Dan Sesudah Berbasis E-Government yang Studi Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Tanggamus, dilakukan pada tahun 2017, yang hasil penelitian tersebut adalah implementasi e-government memberikan pengaruh yang signifikan ke arah positif pada kuantitas kerja dan ketepatan waktu pegawai , sehingga implementasi sistem pemerintahan elektronik memberikan pengaruh yang signifikan kearah yang positif pada kinerja pegawai.⁶ Penelitian tersebut juga didapatkan hasil bahwa

⁵ Toni Heryana, Sari Kartika Dewi.2013. Pengaruh Penerapan E-Government Terhadap Pelaksanaan Tata Kelola Pemerintah Di Pemerintah Kabupaten Cianjur. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol.1

⁶ Reza Handika.2017. Kinerja Pegawai Sebelum Dan Sesudah Berbasis E-Government (yang Studi Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Tanggamus). Universitas Lampung

kualitas kerja menjadi dimensi yang tidak memiliki pengaruh signifikan setelah implementasi e-government.⁷

Penelitian sejenis juga pernah dilakukan oleh Dewi Purnami dalam skripsinya tahun 2011 dengan judul Pengaruh Penerapan E-Government terhadap kinerja pegawai di dinas pendidikan kota cilegon, yang salah satu hasil dari penelitian tersebut adalah penerapan e-government memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kinerja pegawai di dinas pendidikan kota cilegon. Penelitian tersebut melihat dari 5 indikator kinerja yaitu kualitas, kuantitas, kelompok kerja, inovasi dan kebasan.⁸

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Definisi E-Government

Kata Kata E-government berasal dari kata E dan government. E merupakan singkatan dari electronic, sedangkan government merupakan government. Dari pengertian tersebut kata E-government merupakan singkatan dari gabungan electronic government. Banyak definisi yang di paparkan oleh peneliti tentang E-government. Salah satu dari definisi oleh Moreover, yang merupakan the United Nations Division for Public Economics and Public Administration pada tahun 2001 bahwa; " E-governments menggunakan internet dan world wide web untuk memberikan informasi dan pelayanan pemerintah kepada masyarakat, bisnis dan instansi pemerintah lainnya" (Mohammed A. dan Steve J. D,2007).⁹ Definisi lain dari world bank bahwa : E-

⁷ Ibid, hal 117

⁸ Dewi Purnami.2011. Pengaruh Penerapan E-Government terhadap kinerja pegawai di dinas pendidikan kota cilegon.universitas ageng tirtayasa serang

⁹ Alshehri, M., & Drew, S. J. (2011). E-government principles: implementation, advantages and challenges. International Journal of Electronic Business, 9 No. 3, 255 - 270

Government sebagai pengembangan dan peningkatan aktivitas hubungan antara masyarakat, pelaku bisnis, pegawai pemerintahan, dan badan pemerintahan lain dengan menggunakan alat TIK sebagai perantara hubungan tersebut (Mohammed A. dan Steve J. D.,2007). Dan yang terakhir di kemukan oleh Deloitte Research pada tahun 2000 bahwa :”E-government adalah sebagai penggunaan TIK, khususnya internet, sebagai alat untuk memberikan pelayanan pemerintah yang lebih baik kepada warga, bisnis dan karyawan” (Mohammed A. dan Steve J. D.,2007).

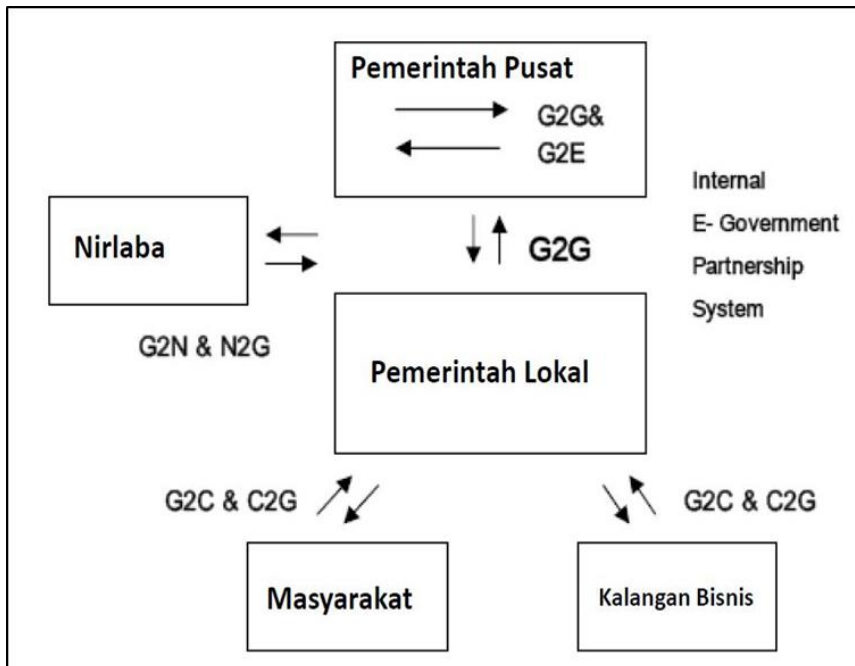
Menurut Purwokoadi¹⁰ E-government adalah aplikasi teknologi informasi yang berbasis internet dan perangkat digital lainnya yang dikelola pemerintah untuk keperluan penyampaian informasi dari pemerintah ke masyarakat, mitra bisnis, pegawai, badan usaha, dan lembaga-lembaga lainnya secara online. E-Government dapat memperluas partisipasi publik dimana masyarakat dimungkinkan untuk terlibat aktif dalam pengambilan keputusan/kebijakan oleh pemerintah. Dari definisi-definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan E-government sangat membantu para karyawan dalam menjalankan tugasnya untuk memberikan pelayanan yang baik, efektif, efisien dan transparan karena penerapannya bertujuan agar kontrol organisasi dapat dilakukan secara menyeluruh dan dengan adanya E-government maka proses pencarian data, informasi, bahkan proses komunikasi akan jauh lebih cepat.

Purwokoadi¹¹ mengemukakan bahwa terdapat beberapa prinsip yang diterapkan dalam E-government, diantaranya yaitu partisipasi, penegakan hukum, transparansi, kesetaraan, daya tangkap, wawasan kedepan, akuntabilitas, pengawasan, efisien dan efektifitas serta profesionalisme.

¹⁰ Purwokoadi, S. 2014. Pengaruh Penerapan Aplikasi E-Government Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor terhadap Kinerja Cash Administration. DIA, Jurnal Administrasi Publik Vol. 12, (1) hal 1-18 Juli 2014

¹¹ Ibid

2.2.2 Model E-Government



Gambar 2.1 Model E-Government

Berdasarkan gambar diatas Model E-government adalah model interaksi antara stakeholder stakeholder dengan pemerintah melalui elektronik atau teknologi informasi. Ada delapan model E-government yang di jelas oleh Nag Y. L .,, Model E-government interaksi antara stakeholder dengan pemerintah pada gambar 2.1.¹² Pada penelitian model e-government yang diteliti adalah pemerintah dengan

¹² Lee, Nag Yeon.(2013). Modul 3: Penerapan e-Government. Academy Modules (Bahasa Version).United nation : Asian and Pacific Training Centre for Information and Communication Technology for Development (APCICT). Access on 13 September 2018

pemerintah atau G2G. Government to Government merupakan interaksi yang dilakukan antara pemerintahan (institusi) dengan pemerintahan (institusi) melalui penerapan (aplikasi) E-government atau basis data yang sudah terintegrasi, sehingga dengan adanya G2G akan lebih efisiensi dan efektivitas kinerja pemerintahan¹³.

2.2.3 Kinerja

Secara sederhana kinerja adalah unjuk kerja seseorang yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya sebagai akumulasi dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang telah dimilikinya¹⁴. Kinerja adalah pencapaian atas tujuan organisasi yang dapat terbentuk output kuantitatif maupun kualitatif, kreatifitas, fleksibilitas, dapat diandalkan atau hal-hal lain yang dapat diinginkan organisasi.¹⁵ Kinerja individu memberikan kontribusi pada kinerja kelompok yang selanjutnya memberikan kontribusi pada kinerja organisasi.¹⁶ Kinerja secara umum dipahami sebagai suatu catatan keluaran hasil pada fungsi jabatan atau seluruh aktifitas kerjanya dalam periode waktu tertentu. Secara singkat kinerja disebutkan sebagai suatu kesuksesan didalam melaksanakan suatu pekerjaan.¹⁷

Pendapat lain yang Menurut Rivai,¹⁸ kinerja adalah hasil kerja konkret yang dapat diamati dan dapat diukur. Penilaian kinerja

¹³ Musfikar, Rahmat.2015.faktor-faktor penghambat penerpan e-government di kabupaten dan kota di provinsi aceh. Universitas Indonesia. depok

¹⁴ Mulyasa. (2013). Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset

¹⁵ Suprihati.2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan Perusahaan Sari Jati Di Sragen. Jurnal Paradigma Vol. 12, No. 01

¹⁶ Ibid, hal 3

¹⁷ As'ad, Mohamad, 1997. Psikologi Industri,bEdisi kelima, cetakan ketiga, Yogyakarta : liberty

¹⁸ Rivai, Veithzal. 2006. Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan. Jakarta: Raja Grafindo Persada

mengacu pada suatu sistem formal dan terstruktur yang digunakan untuk mengukur, menilai dan mempengaruhi sifat-sifat yang berkaitan dengan pekerjaan, perilaku dan hasil, termasuk tingkat ketidakhadiran.¹⁹ Menurut Achmad S. Ruky²⁰ dalam The Webster Dictionary memberikan tiga arti kata performance, yaitu :²¹

- 1) Kinerja adalah prestasi yang digunakan dalam konteks atau kalimat misalnya, tentang mobil yang sangat cepat (high performance cars)
- 2) Kinerja adalah pertunjukan yang biasanya digunakan dalam kalimat folk dance performance atau pertunjukan tarian-tarian rakyat,
- 3) Kinerja adalah pelaksanaan tugas misalnya dalam kalimat dalam performance his duties

Indikator kinerja atau performance indicators kadangkadang dipergunakan secara bergantian dengan ukuran kinerja (performance measure), tetapi banyak pula yang membedakannya. Pengukuran kinerja berkaitan dengan hasil yang didapat dikuantitatifkan dan mengusahakan data setelah kejadian. Menurut Bernadin dalam²² Robbins indikator kinerja adalah:

1. Kualitas Kerja,
2. Kuantitas,
3. Ketepatan Waktu,
4. Efektifitas,
5. Kemandirian.

¹⁹ Hayatul Fadri.2017. Analisis Kinerja Karyawan Pada Pt Perindustriandan Perdagangan Bangkinang. JOM Fekon, Vol. 4 No. 1

²⁰ Achmad, S. Rucky. 2008.Manajemen Sumber Daya. Manusia.Jakarta: Bumi Aksara.

²¹ Ibid, hal 418

²² Benardin. 2006. Human Resources Management: An Experimental Approach. New York: McGraw-Hill, Series In Management

Sedangkan Kumorotomo dalam Agus Dwiyanto²³ mengemukakan bahwa untuk menilai kinerja organisasi dapat digunakan beberapa kriteria sebagai pedoman penilaian kinerja organisasi pelayanan publik adalah Efisiensi, Efektivitas, Keadilan, dan daya tanggap.²⁴ Sedangkan menurut Mahsun dalam bukunya Pengukuran Kinerja Sektor Publik terdapat beberapa indikator dalam kinerja organisasi ialah Masukan (input), Proses, Keluaran (output), Hasil (outcomes), Manfaat (benefit), Dampak (impact).²⁵

Menurut Simanjuntak ²⁶ ada 3 faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu:

1. Dukungan organisasi, kinerja perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan organisasi yang wujudnya dapat dikelompok dalam 3 bentuk yaitu: penyusunan struktur organisasi, pemilihan teknologi termasuk penyediaan prasarana dan sarana kerja, dan kondisi lingkungan kerja.

2. Kemampuan atau efektivitas manajemen, kinerja perusahaan dan kinerja setiap orang juga sangat tergantung pada kemampuan manajerial para manajemen dalam memimpin semua pekerja, mengkoordinasikan semua kegiatan mereka, dan menciptakan iklim kerja yang kondusif.

3. Dukungan pekerja, kinerja setiap pekerja dipengaruhi oleh kompetensi individu yang bersangkutan seperti, kemampuan, keterampilan, motivasi dan etos kerja.

²³ Dwiyanto, Agus. Reformasi birokrasi publik di Indonesia. Gadjah Mada University Press, 2006.

²⁴ Watopa, Lazarus, Arie Junus Rorong, And Gustaf Budi Tampi. "Kinerja Badan Kepegawaian Daerah Dalam Proses Perekrutan Aparatur Negeri Sipil Di Kabupaten Waropen Provinsi Papua." *Jurnal Administrasi Publik* 4.53 (2018).

²⁵ Parameswari, Palupi, Herbasuki Nurcahyanto, and Rihandoyo Rihandoyo. "Analisis Kinerja Organisasi Dinas Kebakaran Kota Semarang." *Journal of Public Policy and Management Review* 4.3 (2015): 12-22.

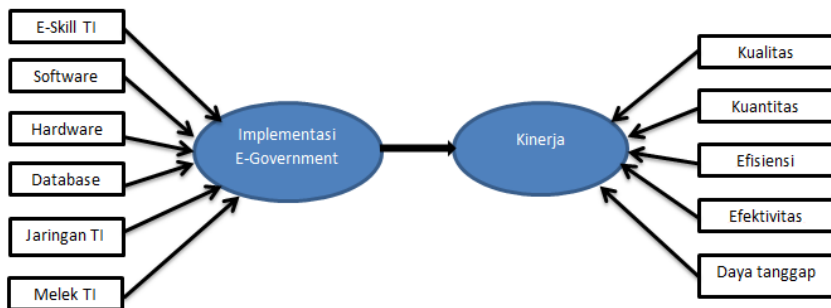
²⁶ Payaman J. Simanjuntak .2011.Manajemen Evaluasi Kinerja .Edisi 3. Jakarta. Fakultas UI

2.2.4 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian yang telah disampaikan peneliti membuat suatu kerangka berfikir yang dapat membantu dalam memahami penelitian ini. Model penelitian dalam gambar 2.2 merupakan alur pemikiran dalam menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu ingin melihat pengaruh implementasi e-government terhadap kinerja aparatur sipil negara pemerintah kabupaten pidie. Hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan implementasi E-Government terhadap peningkatan kinerja Aparatur Sipil Negara Pemerintah Kabupaten Pidie.

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan implementasi E-Government terhadap peningkatan kinerja Aparatur Sipil Negara Pemerintah Kabupaten Pidie



Gambar 2.2 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE DAN DESIGN PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

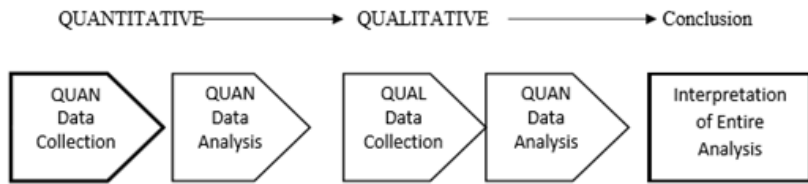
Untuk menjawab perumusan masalah penelitian yang sudah ditetapkan, peneliti melakukan pendekatan penelitian. Pada penelitian umumnya, terdapat 2 (dua) jenis pendekatan penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif merupakan teknik yang bertujuan untuk mendapatkan analisis masalah secara mendalam dengan sampel berukuran kecil. Pendekatan kuantitatif merupakan teknik yang menggunakan perhitungan secara matematis, menghasilkan analisis secara empiris, berfungsi menghasilkan kesimpulan umum pada suatu parameter, dan memiliki sampel yang besar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kombinasi dengan menggunakan design sequential explanatory, dimana pada tahap pertama penelitian menggunakan metode kuantitatif dan pada tahap kedua menggunakan metode kualitatif.²⁷ Menurut McMillan & Schumacher²⁸ *“sequential explanatory design in which quantitative data will be collected first, and depending on its results, qualitative data are gathered to elucidate, elaborate on, or explain the quantitative findings”*.²⁹ Design sequential explanatory dimana data kuantitatif dikumpulkan terlebih dahulu, dan tergantung hasilnya, kualitatif data dikumpulkan untuk menjelaskan atau menguraikan hasil dari data kuantitatif. Model sequential explanatory dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

²⁷ Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kombinasi. Bandung: Alfabeta

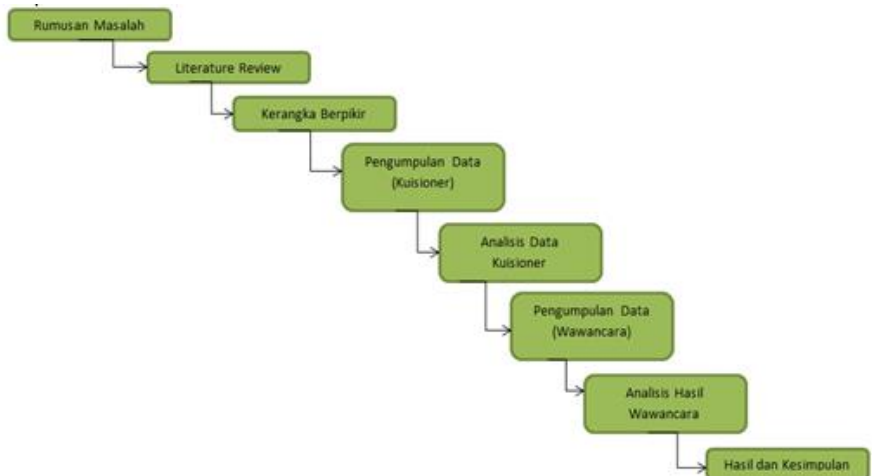
²⁸ McMillan, J.H & Schumacher, S. (2010). Research in Education. New Jersey: Pearson

²⁹ Ibid



Gambar 3.1 Model sequential explanatory

Dalam penelitian ini, data kuantitatif dikumpulkan dan di analisis untuk melihat pengaruh implementasi e-government terhadap peningkatan kinerja Aparatur Negara Sipil (ASN) Pemerintah Kabupaten Pidie pada Sekretariat Kabupaten Pidie dan Badan Kepegawaian Pembinaan dan Sumber Daya Manusia (BKPSDM). Selanjutnya, data kualitatif dikumpulkan dan dianalisis untuk memperkuat hasil dari data kuantitatif. Tahapan penelitian pada penelitian ini terdiri dari delapan tahap dan Tahapan tahapan penelitian ini dapat di lihat pada gambar 3.2



Gambar 3.2 Tahapan Penelitian

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengambilan data dilakukan dengan cara pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel yang di gunakan adalah teknik nonprobability sampling. Teknik nonprobability adalah teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dari suatu populasi dengan cara tidak memberikan peluang dan kesempatan sama bagi seluruh anggota populasi untuk dijadikan sampel.³⁰ Jenis teknik pengampilan sampel yang digunakan pada Penelitian ini adalah noproability sampling.

Nonprobability adalah sampling purposive. Sampling purposive adalah teknik pengambilan sampel dengan adanya pertimbangan tertentu, seperti biaya penelitian, sumber data yang harus didapatkan harus dari ahli atau yang berwenang.³¹ Pada penelitian salah satu sumber datanya adalah Aparatur Sipil Negara (ASN) Pemerintah Kabupaten Pidie pada Sekretariat Kabupaten Pidie dan Badan Kepegawaian Pembinaan dan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) yang sudah mendapat sosialisasi tentang implementasi e-government di Kabupaten Pidie.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengancara penyebaran kuisisioner kepada aparatur negara sipil (ASN) Pemerintah kabupaten Pidie. Teknik menyebarkan kuisisioner dengan cara pengambilan sampel terhadap ASN berdasarkan arahan pimpinan daerah (Bupati/Wakil Bupati / Sekretaris Daerah) Kabupaten Pidie. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dua tahap, yaitu tahap pertama; mendistribusikan angket kepada 30-50 Aparatur Sipil Negara (ASN) yang ada di Kantor Pusat Pemerintahan Kabupaten Pidie yaitu Sekretariat Daerah Kabupaten Pidie, kantor yang berhubungan langsung dengan kepegawaian yaitu Badan Kepegawaian Pembinaan dan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) dan kantor yang berhubungan dengan sistem informasi atau teknologi informasi yaitu Dinas Komunikasi dan Informasi. Masing-Masing Kantor penelitian didistribusikan angket

³⁰ Ibid

³¹ Ibid

sebanyak 10-15 angket. Tahap kedua; Setelah hasil angket dianalisis, peneliti memilih beberapa perwakilan Aparatur Sipil Negara (ASN) atau pimpinan untuk di wawancara secara mendalam terkait dengan pengaruh implementasi e-government terhadap peningkatan kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) yang diteliti.

3.4 Tehnik Analisis Data

Teknik analisis data secara kuantitatif pada penelitian ini dengan menggunakan analisis Structural Equation Modeling (SEM) dengan pendekatan partial least square (PLS). Sejatinya PLS cocok untuk *causal-predictive analisis*.³² Oleh karena pendekatan PLS adalah *distribution free*, maka tidak mengasumsikan uji normalitas (Ghozali 2011)³³. Dengan karakteristik tersebut, PLS dapat dimaknai sebagai prosedur “soft modeling” dari structural equation modeling yang berbasis covariance (Chin dan Nested 1999). Program aplikasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah SmartPLS 3..

Pengolahan data menggunakan Partial Least Square terdiri dari evaluasi model pengukuran (outer model), evaluasi model struktural (inner model), pengujian hipotesis, serta quality indexes model. Model pengukuran (outer model) digunakan untuk menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator indikatornya atau dapat dikatakan bahwa outer model mendefinisikan bagaimana setiap indikator

³² F.X. Kurniawan Tjakrawal.2015. Latent-Path Modeling Dengan Partial Least Square Guna Memprediksi Pengaruh Faktor-Faktor Isu Lingkungan Terhadap Sistem Pengendalian Manajemen Lingkungan. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Volume XVI II No. 2

³³ Ibid

berhubungan dengan variabel latennya³⁴. Uji yang dilakukan pada outer model adalah :³⁵

1. Convergent Validity adalah hubungan antara indikator dan variablehnya Nilai convergent validity dalah nilai loading faktor pada variabel latendengan indikator-indikatornya. Nilai bisa dikatakan valid jika loading factor > 0.7

2. Discriminant Validity adalah hubungan anantara indikator dan variable yang lain. Nilai ini merupakan nilai cross loading faktor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading dengan konstruk yang lain.

3. Composite Reliability adalah reabilitas indikator terhadap variabelnya. Data yang memiliki composite reliability > 0.8 mempunyai reliabilitas yang tinggi

Validasi terhadap model struktural dalam Smart PLS dapat dilakukan berdasarkan nilai R-Square (R²), effect size (f²), maupun predictive relevance (Q²) yang diperoleh dari Latan dan Ghozali (2012)³⁶. Uji pada model struktural (inner model) dilakukan untuk menguji hubungan antara konstruk laten. Pada penelitian ini untuk melihat validasi stuktural menggunakan nilai R². Hasil dari PLS R² merepresentasikan jumlah variance dari konstruk yang dijelaskan oleh model. Menurut Chin (1998), nilai dari R² 0.67 menunjukkan bahwa model kuat, nilai 0.33 menunjukkan model moderat, dan nilai 0.19 menunjukkan bahwa model lemah.³⁷

³⁴ Susanto, Yemima Vania. "Analisis Pengaruh Kepemimpinan Dan Kepuasan Kerja Karyawan Terhadap Terjadinya Organizational Citizenship Behavior (Ocb) Di Restoran Hachi-hachi Tunjungan Plaza Surabaya." *Jurnal Hospitality dan Manajemen Jasa* 3.1 (2015): 166-178.

³⁵ Ibbidi

³⁶ Latan dan Ghozali.2012. Smart PLS 2.

³⁷ Ibbid

Pengujian Hipotesis dengan Smart PLS dengan cara melihat evaluasi model dilakukan dengan menggunakan prosedur jackknifing atau bootstrapping. Metode bootstrapping dikembangkan oleh Efron sekitar tahun 1970-an dimana bootstrapping menggunakan seluruh sampel asli untuk melakukan re-sampling. Menurut Latan dan Ghozali (2012)³⁸, metode bootstrapping dianggap lebih efisien karena jackknifing mengakibatkan confidence intervals (Efron, Rogosa, & Tibshirani, 2004), sehingga jackknifing kurang begitu banyak digunakan dalam analisis SEM. Nilai signifikansi yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah SmartPLS 3.0 yang di gunakan dalam penelitian ini adalah two-tailed yang digunakan (t-value) adalah 1.96 untuk level signifikansi 5%.

Quality indexes digunakan untuk mengidentifikasi optimisasi menyeluruh mengenai Goodness of Fit (GoF) model penelitian. GoF menyediakan pengujian overall fit indexes yang dikembangkan oleh Tenenhaus, Amato, dan Vinzi (2004) dengan sebutan GoF index. Index tersebut dikembangkan untuk mengevaluasi model pengukuran dan struktural.

Pada penelitian ini analisis data qualitative menggunakan Teknik tematik analisis. Untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan implementasi E-Government di Pemerintah Kabupaten Pidie, peneliti mewawancarai pimpinan daerah yaitu Bupati, wakil bupati kabupaten Pidie dan beberapa aparatur sipil negara pemerintah kabupaten pidie pada Sekretariat Kabupaten Pidie dan Badan Kepegawaian Pembinaan dan Sumber Daya Manusia (BKPSDM).

3.5 Instrument Penelitian

Pada Penelitian ini instrument yang digunakan untuk mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert. Skala liker adalah skala yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur sikap, persepsi atau pendapat individu atau

³⁸ Latan dan Ghozali.2012. Smart PLS 2.

sekompok orang³⁹. adapun skala likert memiliki komponen atau rentang pengukuran sebagai berikut :

1. Skala 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Skala 2 = Tidak Setuju (TS)
3. Skala 3 = Netral (N)
4. Skala 4 = Setuju (S)
5. Skala 5 = Sangat Setuju (SS)

Variabel Variabel , Indikator Indikator dan Pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai instrument penelitian dapat dilihat pada tabel

Tabel 3.1 Variabel dan Indikator sebagai Instrument Penelitian

| Variabel | Indikator | Pernyataan |
|---------------------------|------------|---|
| Implementasi E-Government | E-Skill TI | Secara umum ASN Pidie mempunyai keahlian dan skill TI untuk menunjang kinerja pemerintahan dalam layanan e-government (e-planning, e-Budgeting, e-kinerja, dll) |
| | | ASN Pidie mempunyai keterampilan yang dibutuhkan untuk mengaplikasikan sistem TIK dan berbagai perangkatnya secara efektif |
| | Software | ASN Pidie mempunyai kemampuan untuk melakukan perbaikan perangkat lunak (software) komputer yang rusak |
| | | Pemkab Pidie sudah memiliki aplikasi e-Government, seperti Aplikasi E-Planning, E-Budgeting, E-Kinerja, dll |

³⁹ Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kombinasi. Bandung: Alfabeta

| | | |
|-------------|-------------|--|
| | | Aplikasi e-government mudah diakses oleh semua kalangan |
| | | Applikasi e-government sesuai dengan kebutuhan kinerja pemerintahan Pidie |
| | | Aplikasi E-Government yang dikembangkan oleh Pemkab Pidie sudah berjalan dengan Baik |
| | Hardware | Jumlah komputer (laptop) serta perangkat lain yang dimiliki oleh instansi tempat saya bekerja sudah mencukupi untuk menunjang penerapan e-government di Pemkab Pidie |
| | | Semua ASN memiliki perangkat komputer (PC atau Laptop), Baik punya pemerintah ataupun Pribadi |
| | Database | Tempat saya bekerja mempunyai database tunggal atau database yang terinteragrasi dengan semua bidang |
| | | Pemkab Pidie sudah memiliki sistem integrasi (pertukaran informasi) antar lembaga pemerintahan |
| | | Pemkab Pdie sudah memiliki database tunggal yang merupakan pangkalan data seluruh instansi pemerintahan Kabupaten Pidie |
| | Jaringan TI | Semua lembaga pemerintah di Kabupaten Pidie mempunyai jangkauan / koneksi internet |
| | | Jaringan internet dapat diakses dengan baik oleh ASN di Pemkab |
| | Melek TI | Pemahaman esensi dan tujuan penerapan e-government oleh ASN di Pemkab Pdie sangat tinggi |
| | | ASN Pemkab Pidie merasa sangat membutuhkan layanan pemerintah secara elektronik (e-government) untuk melayani masyarakat |
| Kinerja ASN | Kualitas | Menyelesaikan tugas sesuai target dengan menggunakan Layanan E-Government |

| | | |
|--------------|--|--|
| | | Mampu mencapai hasil kerja diatas standar dengan Layanan E-Government |
| Kuantitas | | Pekerjaan seorang ASN akan dilakukan secara professional dengan Layanan E-Government |
| | | ASN Mengerjakan pekerjaan dengan perhitungan dengan menggunakan Layanan E-Government |
| Efisiensi | | Tidak banyak melakukan kesalahan dalam bekerja dengan Layanan E-Government |
| | | Mampu menyelesaikan pekerjaan dengan baik semenjak E-Government diterapkan |
| Efektivitas | | ASN Pemkab Pidie dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan Layanan E-Government |
| | | ASN Pemkab Pidie melaksanakan tugas, wewenang, dan tanggung jawab sesuai dengan standar kerja melalui Layanan E-Goverment |
| Daya Tanggap | | ASN Pemkab Pidie sangat siap dalam melayani masyarakat melalui Layanan E-Goverment |
| | | Layanan E-Government dapat memberikan respon terhadap keluhan dari masyarakat dengan cepat |

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis data serta pembahasan penelitian. Analisis data terdiri dari beberapa tahapan yang dimulai dari analisis secara kuantitatif yaitu pembuatan model penelitian, penggunaan evaluasi model pengukuran (*outer model*), penggunaan evaluasi model struktural (*inner model*), pengujian hipotesis, dan perhitungan *quality indexes*. Selanjutnya, penulis memaparkan hasil analisis pada sub Bab diskusi dengan menjelaskan masing-masing hipotesis penelitian yang diterima atau ditolak beserta alasannya dan analisis Data secara kualitatif

4.1 Responden Penelitian di Pemerintah Kabupaten Pidie

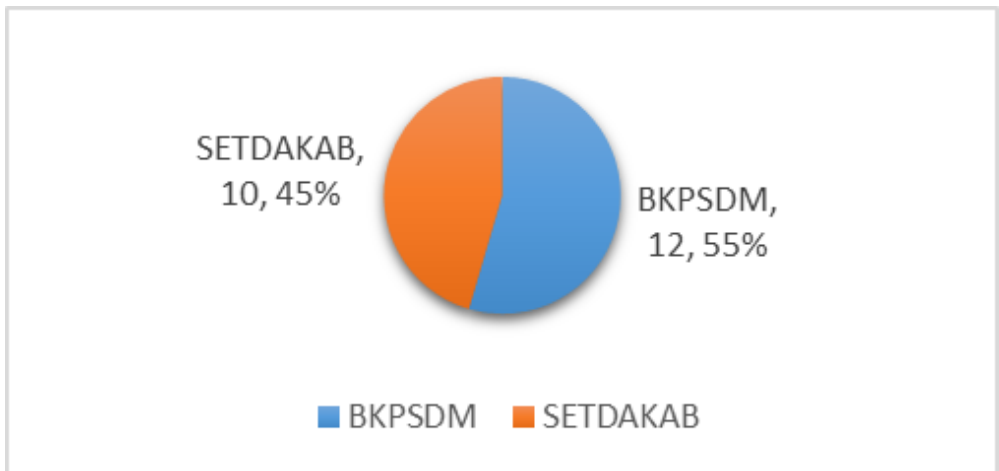
Dalam analisis data yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini adalah sebanyak 22 dari 30 kuesioner diperoleh kembali dari hasil pengumpulan data. Dalam menentukan jumlah sampel, khususnya menggunakan teknik PLS-SEM, penulis mengambil sumber dari Chin (1998). Menurut Chin⁴⁰, sampel PLS-SEM dapat dihitung dengan cara sepuluh kali jumlah variabel endogen dalam model. Dalam penelitian ini, terdapat 2 (dua) variabel endogen. Oleh karena itu, jumlah sampel minimal yang dimasukkan adalah sebanyak 20 sampel. Berdasarkan persyaratan tersebut, maka jumlah sampel minimal telah terpenuhi

4.2 Analisa Statistik Deskriptif

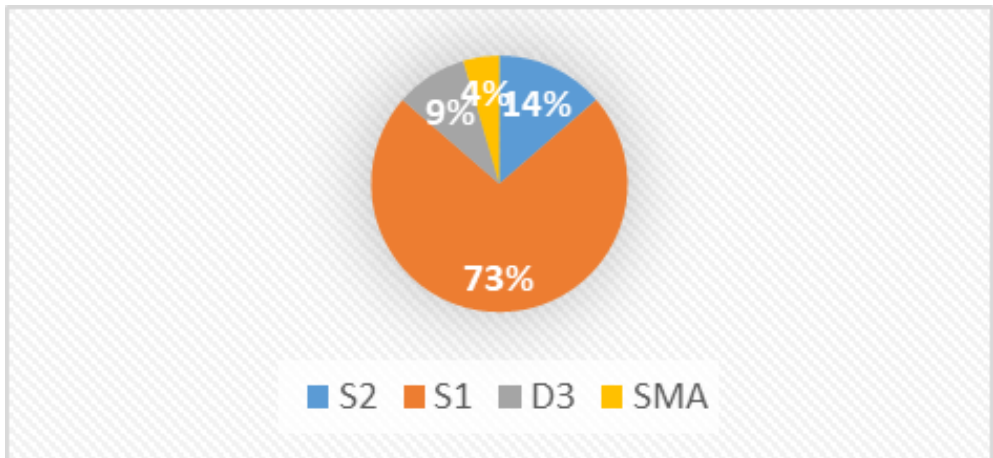
Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dari hasil survey yang dilakukan terhadap Aparatur Sipil Negara (ASN) Pemerintah Kabupaten Pidie pada Sekretariat Kabupaten Pidie dan Badan Kepegawaian Pembinaan dan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) untuk

⁴⁰ Chin, W. (1998). The Partial Least Squares Approach for Structural Equation Modeling in G.A Marcoulides (Ed.), *Modern Methods for Business Research*. London: Lawrence Erlbaum Associates

mendapatkan data terkait pengaruh implementasi E-Government terhadap Peningkatan Kinerja Aparatur Sipil Negara Pada Pemerintahan Kabupaten Pidie. Dari hasil survey dilakukan oleh penelitian terdapat 22 kuisioner kembali dari 30 kuisioner yang dibagikan kepada Aparatur Sipil Negara (ASN) di Pemerintah Kabupaten Pidie. Hal ini menunjukkan bahwa kuisioner yang kembali 73.33 % dari total kuisioner yang dibagikan. Pada Penelitian ini pengambilan sampel hanya dilakukan terhadap Aparatur Sipil Negara (ASN) pada instansi Sekretariat Pemerintah Kabupaten Pidie dan Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Pidie. Jumlah sebaran kuisioner berdasarkan instansi yang menjadi sampel dapat dilihat pada diagram Gambar 4.1 dan berdasarkan Pendidikan dapat dilihat pada diagram gambar 4.2



Gambar 4.1 Sebaran Kuisioner berdasarkan instansi



Gambar 4.2 Sebaran Kuisisioner berdasarkan Pendidikan

4.3 Model Penelitian menggunakan SmartPLS

Pada Penelitian ini analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan Teknik analisis data statistic multivariat, yang dengan menggunakan Teknik analisis Structural Equation Modelling (SEM) Partial least square (PLS). Partial least square (PLS) adalah Teknik analisis data yang bisa digunakan untuk membuat model penelitian dengan menggunakan banyak variabel yang di gunakan dalam peneliiian, baik variabel dependent, mediator maupun variabel independent sekaligus. Partial least square (PLS) merupakan model analysis data yang digunakan untuk Teknik analisis data yang bersifat prediktif. Teknik analisis data Partial least square (PLS) merupakan analisis data aternatif dari Teknik analisis data yang sering digunakan yaitu regresi berganda.

Teknik analisis Structural Equation Modelling (SEM) Partial least square (PLS) menggunakan dua analisis yanitu analisis outer model dan analisis inner model Model. Outer Model merupakan pengukuran model luar yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur model dan mendefinisikan hubungan variabel laten terhadap variabel manifest yang berhubungan dengan variabel laten tersebut. Dalam outer model variable manifest atau indikator hanya dapat berhubungan denga satu

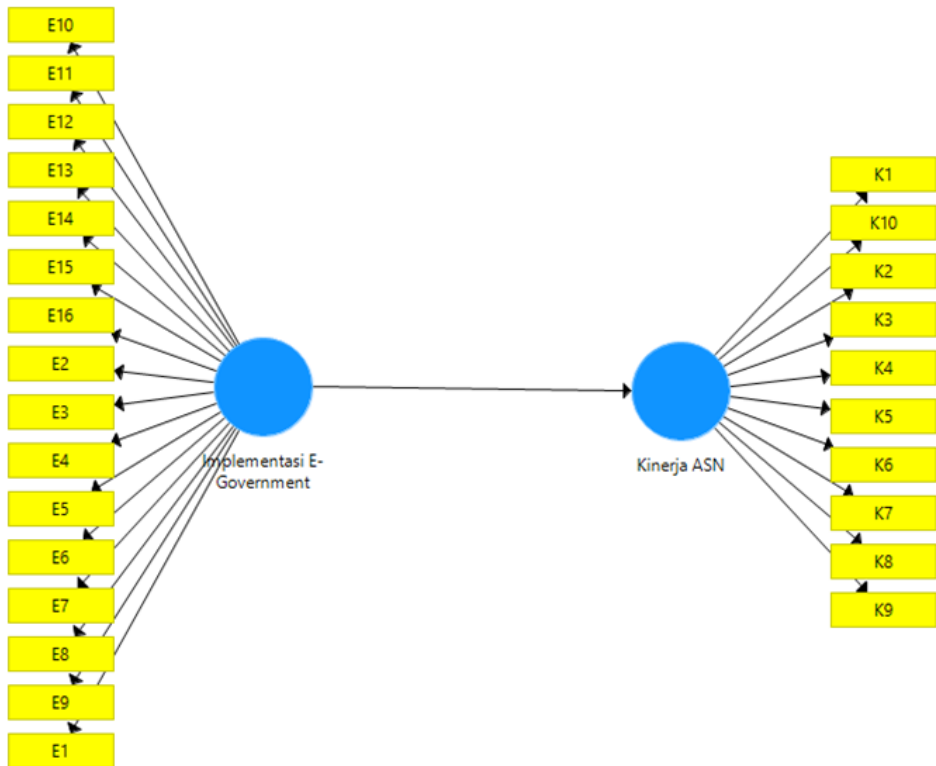
variable Laten. Seperti dijelaskan oleh Wijanto⁴¹ adalah setiap variable manifest yang berhubungan dengan variable laten yang sama berperan sebagai indikator untuk menjelaskan konsep yang sama yang dapat mempengaruhi variable laten tersebut. Ukuran refleksi atau pengaruh variable manifest (indikator) dengan variable latennya dinyatakan valid dan tinggi jika mempunyai loading factor value lebih besar dari pada 0,7. Pada pengujian outer model ini variable manifest (indikator) yang loading factornya kurang dari 0.7 dinyatakan tidak valid atau rendah, sehingga untuk menjadi model yang bagus maka variable manifest (indikator) yang tidak valid akan di hapuskan. Penghapusan variable manifest (indikator) yang tidak valid dilakukan secara berurutan dan bertahap, dengan cara penghapusan terhadap variable manifest (indikator) yang nilai loading factornya terkecil terdahulu. Proses Penghapusan terhadap variable manifest (indikator) dilakukan berulang dan berurutan sehingga semua variable manifest (indikator) yang berhubungan dengan variabel laten memiliki nilai loading factor minimal 0,7.

Pembuatan Model penelitian pada penelitian ini dengan menggunakan aplikasi SmartPLS 3. Pembuatan model penelitian dengan menggunakan aplikasi smartPLS 3 adalah dengan menghubungkan hubungan variable manifest (indikator) dengan variable latennya serta menghubungkan variable laten terhadap variable latennya lain yang saling berhubungan beserta dengan variable manifest (indikator) lain juga. Model Penelitian ini yang awal yang dibuat dengan menggunakan aplikasi SmartPLS dapat dilihat pada gambar 4.1. Model penelitian awal ini sebelum dijalankan dengan menggunakan algoritma PLS terdiri dari dua variable laten dan dua puluh enam variable manifest (indikator) dari kedua variable laten tersebut. Kedua variable laten tersebut adalah variable implementasi E-government yang merupakan variable eksogen atau variable independent yang merupakan variable penyebab terhadap variable laten lainnya yang terdiri dari 16 variable manifest yang berhubungan dengan variable endogen tersebut. Sedangkan, variable Kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) pada pemerintah Kabupaten Pidie pada Sekretariat Kabupaten Pidie dan Badan Kepegawaian Pembinaan dan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) merupakan variable endogen yang merupakan

⁴¹ Wijanto, S.H.(2008) Structural Equation Modeling dengan LISREL 8.8. Konsep dan Tutorial. Yogyakarta:Penerbit Graha Ilmu

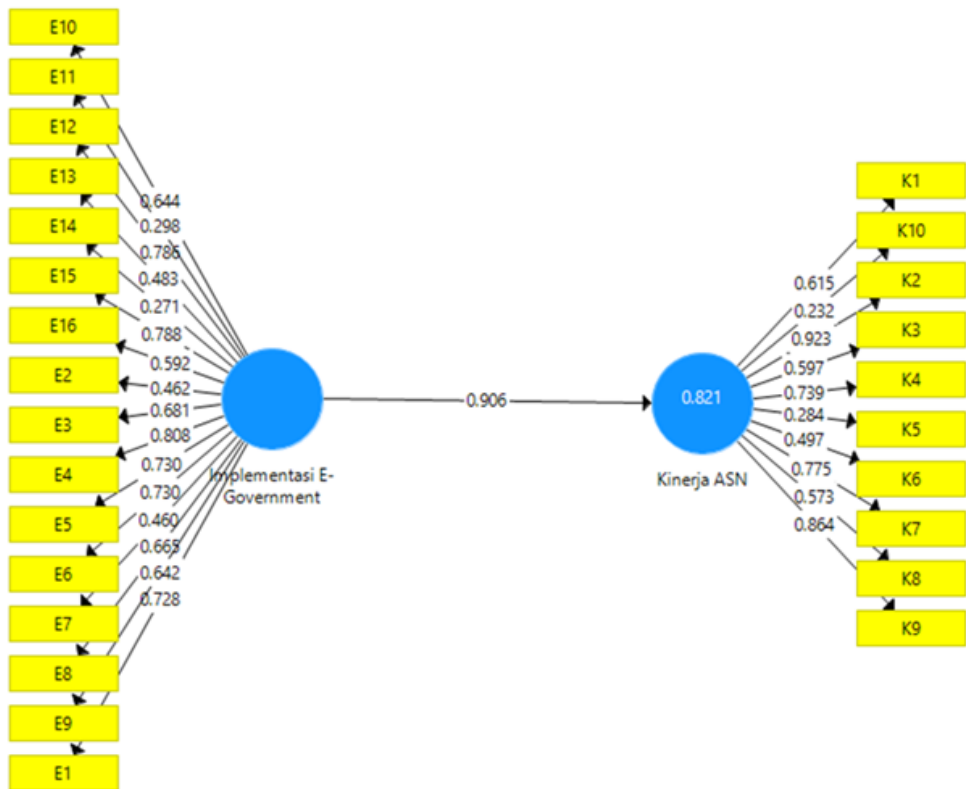
variable dependent yang merupakan variable akibat dari variable lainnya. Variable Kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) terdiri dari 10 Variable manifest yang berhubungan dengan variable tersebut.

Model Penelitian ini adalah model yang merupakan kerangka berfikir oleh peneliti berdasarkan kajian kajian terdahulu. Model awal ini dijalankan terlebih dahulu untuk melihat tingkat kekuatan sebuah model setelah semua variable manifest dan variable laten yang saling berhubungan dimasukan dan kemudian dijalankan dengan menggunakan algoritma SmartPLS untuk melihat nilai masing masing variable manifest (indikator) terhadap variable laten yang berhubungan dengan variable manifest (indikator) tersebut. Apabila ada nilai variable manifest (indikator) yang tidak valid atau kurang 0.7 , maka peneliti akan melakukan evaluasi terhadap model tersebut untuk mendapatkan model yang lebih baik.



Gambar 4.3 Model Penelitian Awal Setelah running Algoritma PLS

Setelah peneliti membuat model seperti pada gambar 4.3, selanjutnya peneliti menjalankan running program Smart PLS 3 berdasarkan algoritma PLS untuk melihat nilai loading factor setiap variable manifest (indikator - indikator) atau butir pernyataan dari setiap variable laten yang berhubungan. Dari hasil running program algoritma PLS awal dapat dilihat pada gambar 4.4 . dari hasil running program algoritma PLS terdapat banyak indikator yang loading factornya dibawah 0.7. sehingga perlu melakukan evaluasi outer model (model pengukuran) dan inner model untuk menjadikan model lebih baik pada tahap tahap selanjutnya.



Gambar 4.4 Model Awal setelah di Running Program Algoritma PLS Pertama

4.4 Evaluasi Outer Model

Pada penelitian ini evaluasi Model pengukuran (outer Model) , Peneliti melakukan Lima (5) Jenis analisis digunakan untuk melakukan evaluasi supaya menjadi model lebih baik. Kelima analisis yang digunakan tersebut adalah sebagai berikut :

4.4.1 Loading factor

Loading factor adalah nilai hubungan variable manifest terhadap variable laten yang saling berhubungan. Nilai loading factor minimal 0,7 yang dinyatakan bahwa variable manifest (indikator) tersebut valid. Adapun nilai loading factor hasil Running program Algoritma PLS tahap pertama dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Nilai Loading Factor Hasil Running Program Algoritma PLS tahap Pertama

| Variabel dan Indikator | | Nilai <i>Loading Factor</i> |
|---------------------------|--|-----------------------------|
| IMPLEMENTASI E-GOVERNMENT | | |
| E1 | Secara umum ASN Pidie mempunyai keahlian dan skill TI untuk menunjang kinerja pemerintahan dalam layanan e-government (e-planning, e-Budgeting, e-kinerja, dll) | 0,728 |
| E2 | ASN Pidie mempunyai keterampilan yang dibutuhkan untuk mengaplikasikan sistem TIK dan berbagai perangkatnya secara efektif | 0,462 |
| E3 | ASN Pidie mempunyai kemampuan untuk melakukan perbaikan perangkat lunak (software) komputer yang rusak | 0,681 |
| E4 | Pemkab Pidie sudah memiliki aplikasi e-Government, seperti Aplikasi E-Planning, E-Budgeting, E-Kinerja, dll | 0,808 |
| E5 | Aplikasi e-government mudah diakses oleh semua kalangan | 0,730 |
| E6 | Applikasi e-government sesuai dengan kebutuhan kinerja pemerintahan Pidie | 0,730 |
| E7 | Aplikasi E-Government yang dikembangkan oleh Pemkab Pidie sudah berjalan dengan Baik | 0,460 |
| E8 | Jumlah komputer (laptop) serta perangkat lain yang dimiliki oleh instansi tempat saya bekerja sudah mencukupi untuk menunjang penerapan e-government di Pemkab Pidie | 0,665 |

| | | |
|-------------|--|-------|
| E9 | Semua ASN memiliki perangkat komputer (PC atau Laptop), Baik punya pemerintah ataupun Pribadi | 0,642 |
| E10 | Tempat saya bekerja mempunyai database tunggal atau database yang terinteragrasi dengan semua bidang | 0,644 |
| E11 | Pemkab Pidie sudah memiliki sistem integrasi (pertukaran informasi) antar lembaga pemerintahan | 0,298 |
| E12 | Pemkab Pdie sudah memiliki database tunggal yang merupakan pangkalan data seluruh instansi pemerintahan Kabupaten Pidie | 0,786 |
| E13 | Semua lembaga pemerintah di Kabupaten Pidie mempunyai jangkauan / koneksi internet | 0,483 |
| E14 | Jaringan internet dapat diakses dengan baik oleh ASN di Pemkab | 0,271 |
| E15 | Pemahaman esensi dan tujuan penerapan e-government oleh ASN di Pemkab Pdie sangat tinggi | 0,788 |
| E16 | ASN Pemkab Pidie merasa sangat membutuhkan layanan pemerintah secara elektronik (e-government) untuk melayani masyarakat | 0,592 |
| KINERJA ASN | | |
| K1 | Menyelesaikan tugas sesuai target dengan menggunakan Layanan E-Government | 0,615 |
| K2 | Mampu mencapai hasil kerja diatas standar dengan Layanan E-Governmet | 0,932 |

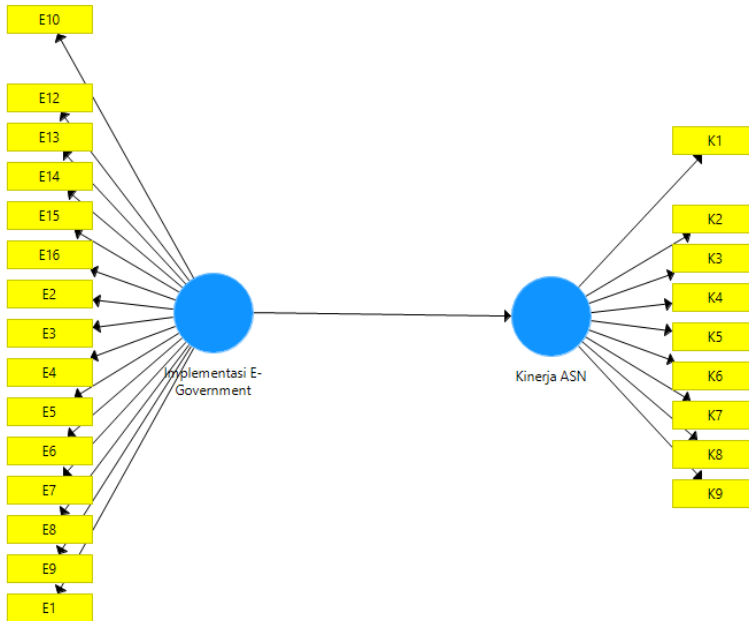
| | | |
|-----|--|-------|
| K3 | Pekerjaan seorang ASN akan dilakukan secara professional dengan Layanan E-Government | 0,597 |
| K4 | ASN Mengerjakan pekerjaan dengan perhitungan dengan menggunakan Layanan E-Government | 0,739 |
| K5 | Tidak banyak melakukan kesalahan dalam bekerja dengan Layanan E-Government | 0,284 |
| K6 | Mampu menyelesaikan pekerjaan dengan baik semenjak E-Government diterapkan | 0,497 |
| K7 | ASN Pemkab Pidie dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan Layanan E-Government | 0,775 |
| K8 | ASN Pemkab Pidie melaksanakan tugas, wewenang, dan tanggung jawab sesuai dengan standar kerja melalui Layanan E-Government | 0,573 |
| K9 | ASN Pemkab Pidie sangat siap dalam melayani masyarakat melalui Layanan E-Government | 0,864 |
| K10 | Layanan E-Government dapat memberikan respon terhadap keluhan dari masyarakat dengan cepat | 0,232 |

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa variabel manifest (indikator) masih banyak yang loading factornya dibawah 0.7 adalah E10, E11, E13, E14, E16, E2, E3, E7, E8, dan E9 pada variable implementasi E-Government. Indikator yang dibawah 0.7 pada variable Kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) adalah K1, K10, K3, K5, K6, dan K8. Indikator Indikator yang dibawah 0.7 dihapus secara bertahap satu per satu indikator yang nilainya paling rendah. kemudian dijalan kan

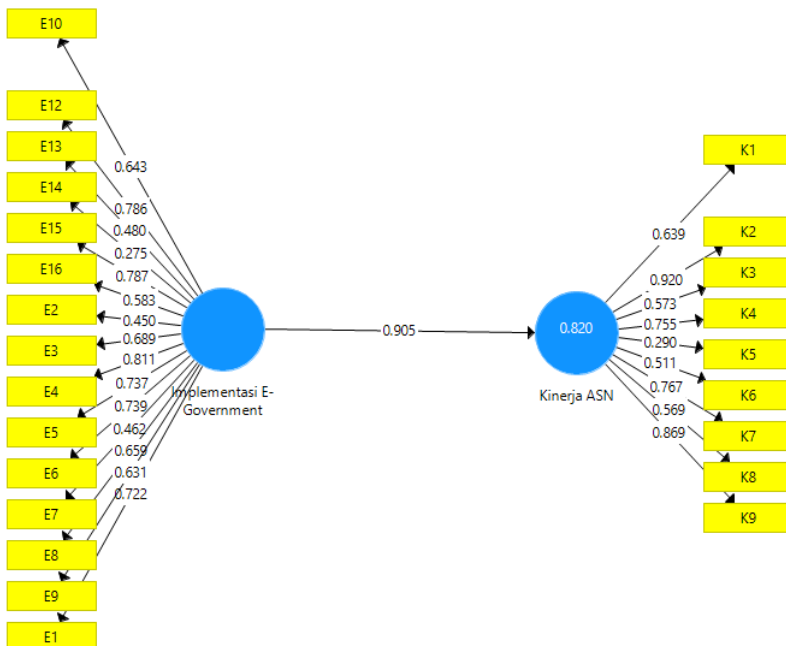
running program Algoritma PLS kembali, dan apabila setelah dijalankan kembali running program Algoritma PLS, maka akan lihat kembali nilai loading factornya yang nilainya paling rendah dan seterusnya sehingga tidak ada lagi nilai loading factornya dibawah 0.7 indikator indikator pada setiap variable laten.

Pada penelitian ini running program Algoritma PLS dilakukan sebanyak 10 kali sehingga tidak ada lagi indikator indikator setiap variable yang nilai loading factornya dibawah 0.7. setelah dihapus semua indikator indikator yang nilai loading faktornya sehingga model penelitian dapat lihat pada gambar 1.5. pada gambar model tersebut dapat dilihat bahwa hanya 6 dari 16 indikator atau butir pernyataan yang valid atau nilai loading factornya diatas 0.7 pada variabel implementasi E-Government, dan hanya 5 dari 10 indikator i atau butir pernyataan yang valid pada variabel Kinerja Aparatur Sipil Negera (ASN) pada pemerintah kabupaten Pidie pada Sekretariat Kabupaten Pidie dan Badan Kepegawaian Pembinaan dan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) .

Penghapusan variable manifest (indikator) yang nilai loading factornya dibawah 0.7 dilakukan pada variabel manifest (indikator) terendah pada setiap variabel laten. Pada tahap pertama penghapusan peneliti melakukan penghapusan variable manifest (indikator) E14 pada variabel Implementasi E-Government dan K10 pada variabel Kinerja ASN. Setelah sehingga model penelitian berubah yaitu variabel Implementasi tinggal 15 Indikator dan variabel Kinerja ASN tinggal indikator , modelnya dapat dilihat pada gambar 4.5 , kemudian dijalankan lagi Running Program Algoritma PLS, sehingga hasil outputnya dapat dilihat pada gambar 4.6 dan nilai loading factornya dapat dilihat pada tabel 4.1 . dari hasil running program tersebut masih banyak nilai loading factor yang masih dibawah 0.7. sehingga harus melakukan penghapusan tahap kedua.



Gambar 4.5 Model Setelah evaluasi tahap pertama



Gambar 4.6 Hasil Running Program Algoritma PLS tahap kedua

Tabel 4.2 Nilai Loading Hasil Running Program Algoritma PLS tahap Kedua

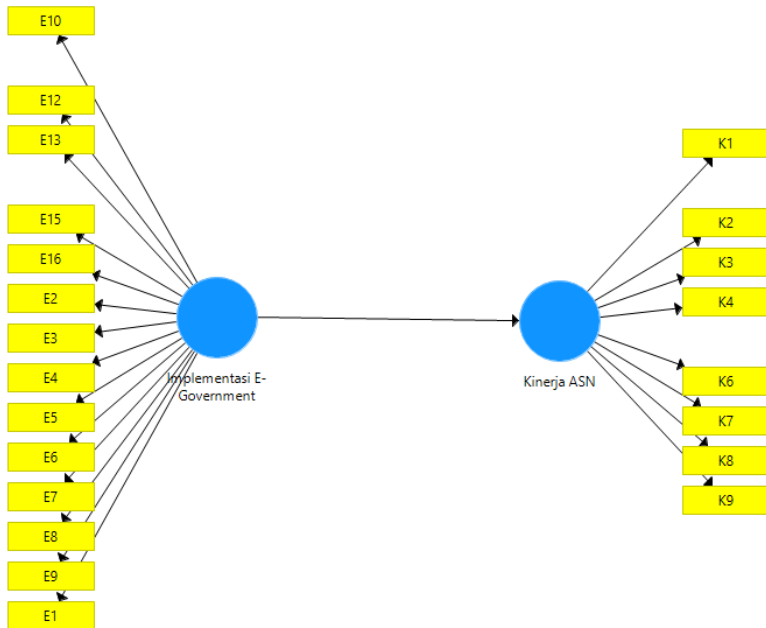
| Variabel dan Indikator | | Nilai Loading Factor |
|--------------------------|---|----------------------|
| IMPLEMENTASI E-GOVERMENT | | |
| E1 | Secara umum ASN Pidie mempunyai keahlian dan skill TI untuk menunjang kinerja pemerintahan dalam layanan e-government (e-planning, e-Budgeting, e-kinerja, dll) | 0,722 |
| E2 | ASN Pidie mempunyai keterampilan yang dibutuhkan untuk mengaplikasikan sistem TIK dan berbagai perangkatnya secara efektif | 0,450 |
| E3 | ASN Pidie mempunyai kemampuan untuk melakukan perbaikan perangkat lunak (software) komputer yang rusak | 0,689 |
| E4 | Pemkab Pidie sudah memiliki aplikasi e-Government, seperti Aplikasi E-Planning, E-Budgeting, E-Kinerja, dll | 0,811 |
| E5 | Aplikasi e-government mudah diakses oleh semua kalangan | 0,737 |
| E6 | Applikasi e-government sesuai dengan kebutuhan kinerja pemerintahan Pidie | 0,739 |
| | Aplikasi E-Government yang dikembangkan oleh | 0,462 |

| | | |
|-------------|--|-------|
| E7 | Pemkab Pidie sudah berjalan dengan Baik | |
| E8 | Jumlah komputer (laptop) serta perangkat lain yang dimiliki oleh instansi tempat saya bekerja sudah mencukupi untuk menunjang penerapan e-government di Pemkab Pidie | 0,659 |
| E9 | Semua ASN memiliki perangkat komputer (PC atau Laptop), Baik punya pemerintah ataupun Pribadi | 0,631 |
| E10 | Tempat saya bekerja mempunyai database tunggal atau database yang terintergrasi dengan semua bidang | 0,643 |
| E11 | Pemkab Pidie sudah memiliki sistem integrasi (pertukaran informasi) antar lembaga pemerintahan | 0,275 |
| E12 | Pemkab Pdie sudah memiliki database tunggal yang merupakan pangkalan data seluruh instansi pemerintahan Kabupaten Pidie | 0,786 |
| E13 | Semua lembaga pemerintah di Kabupaten Pidie mempunyai jangkauan / koneksi internet | 0,480 |
| E15 | Pemahaman esensi dan tujuan penerapan e-government oleh ASN di Pemkab Pdie sangat tinggi | 0,787 |
| E16 | ASN Pemkab Pidie merasa sangat membutuhkan layanan pemerintah secara elektronik (e-government) untuk melayani masyarakat | 0,583 |
| KINERJA ASN | | |
| K1 | Menyelesaikan tugas sesuai target dengan menggunakan Layanan E-Government | 0,639 |

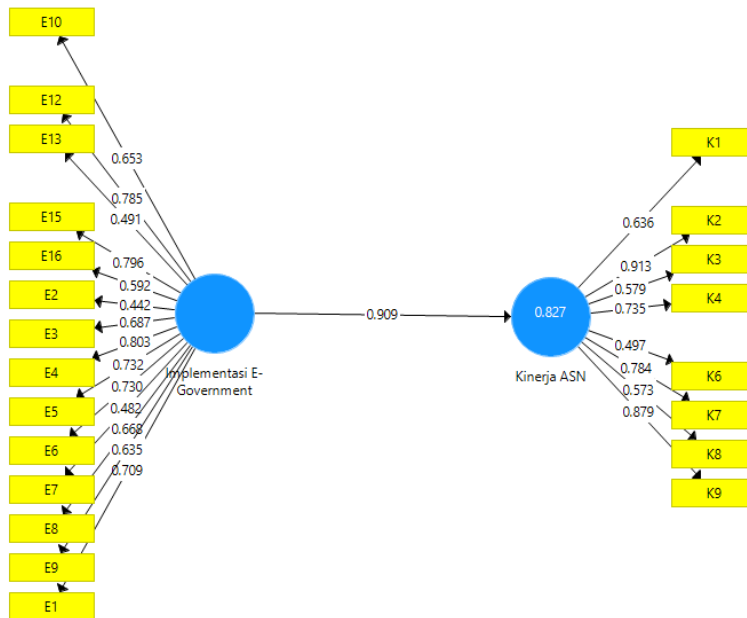
| | | |
|----|--|-------|
| K2 | Mampu mencapai hasil kerja diatas standar dengan Layanan E-Governmet | 0,920 |
| K3 | Pekerjaan seorang ASN akan dilakukan secara professional dengan Layanan E-Government | 0,573 |
| K4 | ASN Mengerjakan pekerjaan dengan perhitungan dengan menggunakan Layanan E-Government | 0,755 |
| K5 | Tidak banyak melakukan kesalahan dalam bekerja dengan Layanan E-Government | 0,290 |
| K6 | Mampu menyelesaikan pekerjaan dengan baik semenjak E-Government diterapkan | 0,511 |
| K7 | ASN Pemkab Pidie dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan Layanan E-Government | 0,767 |
| K8 | ASN Pemkab Pidie melaksanakan tugas, wewenang, dan tanggung jawab sesuai dengan standar kerja melalui Layanan E-Goverment | 0,569 |
| K9 | ASN Pemkab Pidie sangat siap dalam melayani masyarakat melalui Layanan E-Goverment | 0,869 |

Bersasar gambar 4.6 dan tabel 4.1 hasil penghapusan tahap pertama dan running program algoritma PLS tahap kedua dapat dilihat bahwa dari 15 Indikator yang ada pada Implementasi E-Government hanya 6 Indikator yang nilai loading factor nya di atas 0.7 dan begitu juga dengan indikator variabel Kinerja ASN yang hanya 4 indikator yang mempunyai nilai loading factor diatas 0.7. Berdasarkan hasil tersebut sehingga peneliti perlu

melakukan penghapusan tahap kedua dengan cara menghapus indikator E11 pada variabel Implementasi E-Government dan indikator K5. Setelah penghapusan kedua indikator tersebut, kemudian peneliti melakukan running program Algoritma PLS tahap ketiga, sehingga model penelitian setelah penghapusan kedua variabel tersebut dapat dilihat pada gambar 4.7 dan hasil running program nya dapat dilihat pada gambar 4.8 dan nilai Loading Factor setiap indikator dapat dilihat pada tabel 4.3.



Gambar 4.7 Model Setelah evaluasi tahap kedua



Gambar 4.8 Hasil Running Program Algoritma PLS tahap ketiga

Tabel 4.3 Hasil Running Program Algoritma PLS tahap ketiga

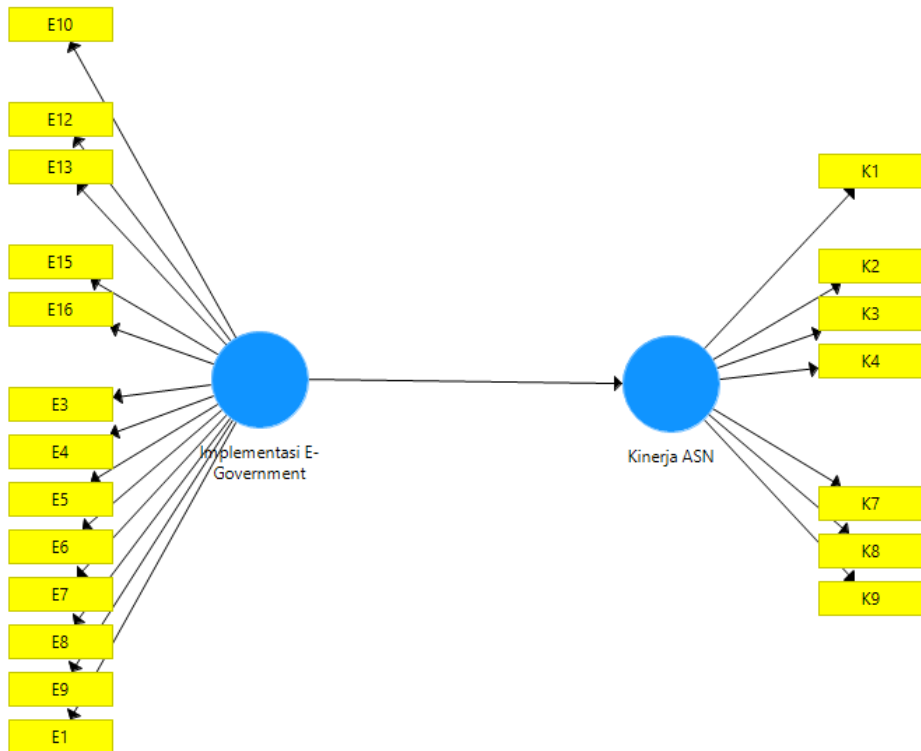
| Variabel dan Indikator | | Nilai Loading Factor |
|---------------------------|---|----------------------|
| IMPLEMENTASI E-GOVERNMENT | | |
| E1 | Secara umum ASN Pidie mempunyai keahlian dan skill TI untuk menunjang kinerja pemerintahan dalam layanan e-government (e-planning, e-Budgeting, e-kinerja, dll) | 0,709 |
| E2 | ASN Pidie mempunyai keterampilan yang dibutuhkan untuk mengaplikasikan sistem TIK dan berbagai perangkatnya secara efektif | 0,442 |
| E3 | ASN Pidie mempunyai kemampuan untuk melakukan perbaikan perangkat lunak (software) | 0,687 |

| | | |
|-----|--|-------|
| | komputer yang rusak | |
| E4 | Pemkab Pidie sudah memiliki aplikasi e-Government, seperti Aplikasi E-Planning, E-Budgeting, E-Kinerja, dll | 0,803 |
| E5 | Aplikasi e-government mudah diakses oleh semua kalangan | 0,732 |
| E6 | Applikasi e-government sesuai dengan kebutuhan kinerja pemerintahan Pidie | 0,730 |
| E7 | Aplikasi E-Government yang dikembangkan oleh Pemkab Pidie sudah berjalan dengan Baik | 0,482 |
| E8 | Jumlah komputer (laptop) serta perangkat lain yang dimiliki oleh instansi tempat saya bekerja sudah mencukupi untuk menunjang penerapan e-government di Pemkab Pidie | 0,668 |
| E9 | Semua ASN memiliki perangkat komputer (PC atau Laptop), Baik punya pemerintah ataupun Pribadi | 0,635 |
| E10 | Tempat saya bekerja mempunyai database tunggal atau database yang terinteragrasi dengan semua bidang | 0,653 |
| E12 | Pemkab Pdie sudah memiliki database tunggal yang merupakan pangkalan data seluruh instansi pemerintahan Kabupaten Pidie | 0,785 |
| E13 | Semua lembaga pemerintah di Kabupaten Pidie mempunyai jangkauan / koneksi internet | 0,491 |
| E15 | Pemahaman esensi dan tujuan penerapan e-government oleh ASN di Pemkab Pdie sangat tinggi | 0,796 |

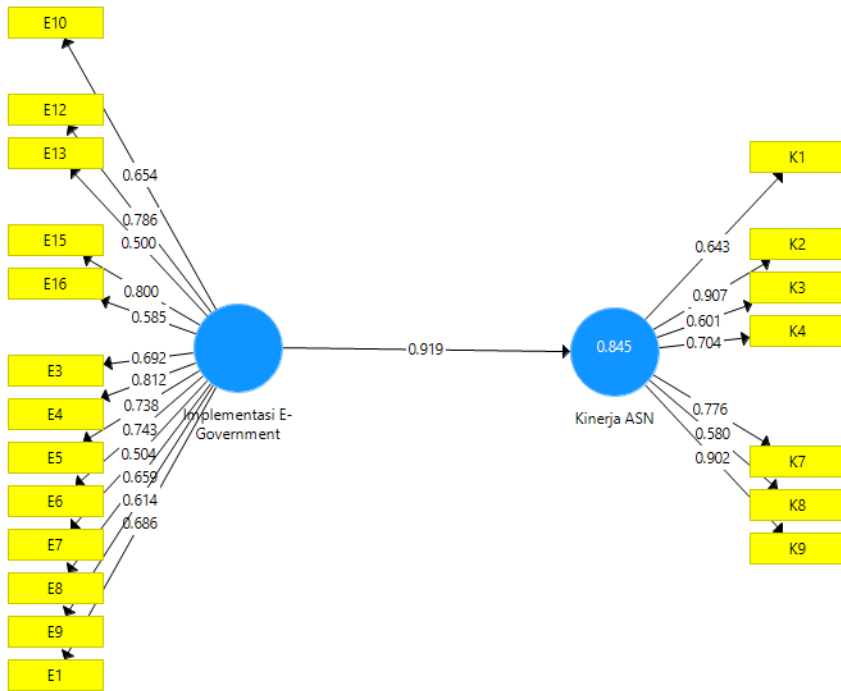
| | | |
|-------------|--|-------|
| E16 | ASN Pemkab Pidie merasa sangat membutuhkan layanan pemerintah secara elektronik (e-government) untuk melayani masyarakat | 0,592 |
| KINERJA ASN | | |
| K1 | Menyelesaikan tugas sesuai target dengan menggunakan Layanan E-Government | 0,636 |
| K2 | Mampu mencapai hasil kerja diatas standar dengan Layanan E-Governmet | 0,913 |
| K3 | Pekerjaan seorang ASN akan dilakukan secara professional dengan Layanan E-Government | 0,579 |
| K4 | ASN Mengerjakan pekerjaan dengan perhitungan dengan menggunakan Layanan E-Government | 0,735 |
| K6 | Mampu menyelesaikan pekerjaan dengan baik semenjak E-Government diterapkan | 0,497 |
| K7 | ASN Pemkab Pidie dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan Layanan E-Government | 0,784 |
| K8 | ASN Pemkab Pidie melaksanakan tugas, wewenang, dan tanggung jawab sesuai dengan standar kerja melalui Layanan E-Government | 0,573 |
| K9 | ASN Pemkab Pidie sangat siap dalam melayani masyarakat melalui Layanan E-Government | 0,879 |

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa masih ada 8 indikator pada variable implementasi E-Government dan 4 Indikator pada

variable kinerja ASN yang nilai loading factornya dibawah 0.7. oleh karena itu, peneliti malakukan evaluasi terhadap model penelitian dengan menghapuskan indikator E2 pada variabel Implementasi E-Government dan K6 pada Variable Kinerja ASN. Setelah dihapus kedua indikator tersebut model penelitian dapat dilihat pada gambar 4. 9 dan kemudian dijalankan running program Algoritma PLS yang ke 4 kalinya dengan hasil running program tersebut dapat dilihat pada gambar 4.10 dan nilai loading factornya dapat dilihat pada tabel 4.4



Gambar 4.9 Model Setelah evaluasi tahap ketiga



Gambar 4.10 Hasil Running Program Algoritma PLS tahap keempat

Tabel 4.4 Hasil Running Program Algoritma PLS tahap keempat

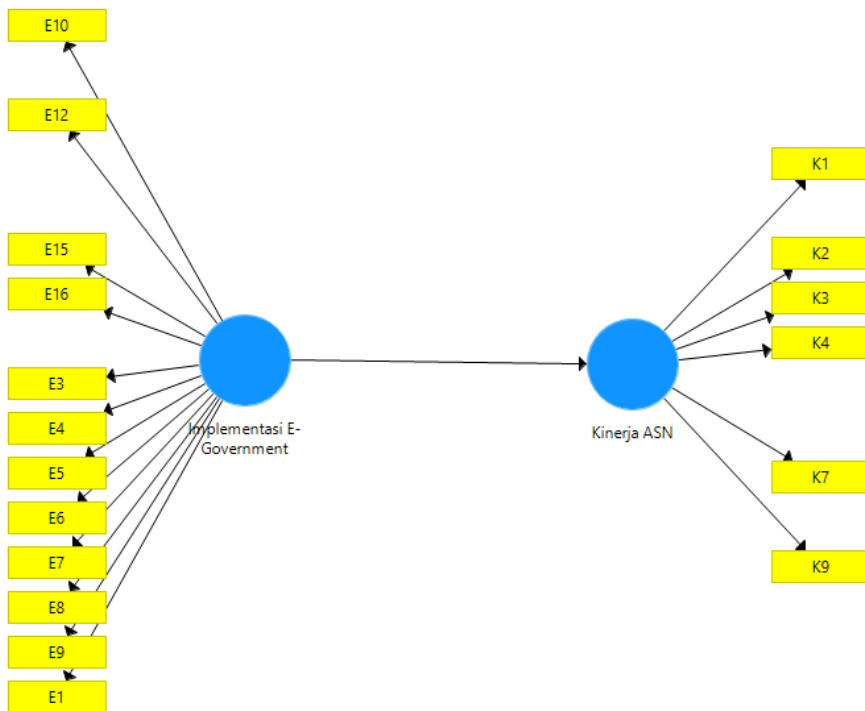
| Variabel dan Indikator | | Nilai Loading Factor |
|---------------------------|---|----------------------|
| IMPLEMENTASI E-GOVERNMENT | | |
| E1 | Secara umum ASN Pidie mempunyai keahlian dan skill TI untuk menunjang kinerja pemerintahan dalam layanan e-government (e-planning, e-Budgeting, e-kinerja, dll) | 0,686 |
| E3 | ASN Pidie mempunyai kemampuan untuk melakukan perbaikan perangkat lunak (software) | 0,692 |

| | | |
|-----|--|-------|
| | komputer yang rusak | |
| E4 | Pemkab Pidie sudah memiliki aplikasi e-Government, seperti Aplikasi E-Planning, E-Budgeting, E-Kinerja, dll | 0,812 |
| E5 | Aplikasi e-government mudah diakses oleh semua kalangan | 0,738 |
| E6 | Applikasi e-government sesuai dengan kebutuhan kinerja pemerintahan Pidie | 0,743 |
| E7 | Aplikasi E-Government yang dikembangkan oleh Pemkab Pidie sudah berjalan dengan Baik | 0,504 |
| E8 | Jumlah komputer (laptop) serta perangkat lain yang dimiliki oleh instansi tempat saya bekerja sudah mencukupi untuk menunjang penerapan e-government di Pemkab Pidie | 0,659 |
| E9 | Semua ASN memiliki perangkat komputer (PC atau Laptop), Baik punya pemerintah ataupun Pribadi | 0,614 |
| E10 | Tempat saya bekerja mempunyai database tunggal atau database yang terinteragrasi dengan semua bidang | 0,654 |
| E12 | Pemkab Pdie sudah memiliki database tunggal yang merupakan pangkalan data seluruh instansi pemerintahan Kabupaten Pidie | 0,786 |
| E13 | Semua lembaga pemerintah di Kabupaten Pidie mempunyai jangkauan / koneksi internet | 0,500 |
| E15 | Pemahaman esensi dan tujuan penerapan e-government oleh ASN di Pemkab Pdie sangat tinggi | 0,800 |

| | | |
|-------------|--|-------|
| E16 | ASN Pemkab Pidie merasa sangat membutuhkan layanan pemerintah secara elektronik (e-government) untuk melayani masyarakat | 0,585 |
| KINERJA ASN | | |
| K1 | Menyelesaikan tugas sesuai target dengan menggunakan Layanan E-Government | 0,643 |
| K2 | Mampu mencapai hasil kerja diatas standar dengan Layanan E-Governmet | 0,907 |
| K3 | Pekerjaan seorang ASN akan dilakukan secara professional dengan Layanan E-Government | 0,601 |
| K4 | ASN Mengerjakan pekerjaan dengan perhitungan dengan menggunakan Layanan E-Government | 0,704 |
| K7 | ASN Pemkab Pidie dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan Layanan E-Government | 0,776 |
| K8 | ASN Pemkab Pidie melaksanakan tugas, wewenang, dan tanggung jawab sesuai dengan standar kerja melalui Layanan E-Goverment | 0,580 |
| K9 | ASN Pemkab Pidie sangat siap dalam melayani masyarakat melalui Layanan E-Goverment | 0,902 |

Bersasar gambar 4.10 dan tabel 4.4 hasil penghapusan tahap pertama dan running program algoritma PLS tahap kedua dapat dilihat bahwa masih banyak indikator yang nilai loading factor nya di atas 0.7. Berdasarkan hasil tersebut sehingga peneliti perlu melakukan penghapusan tahap keempat dengan cara menghapus

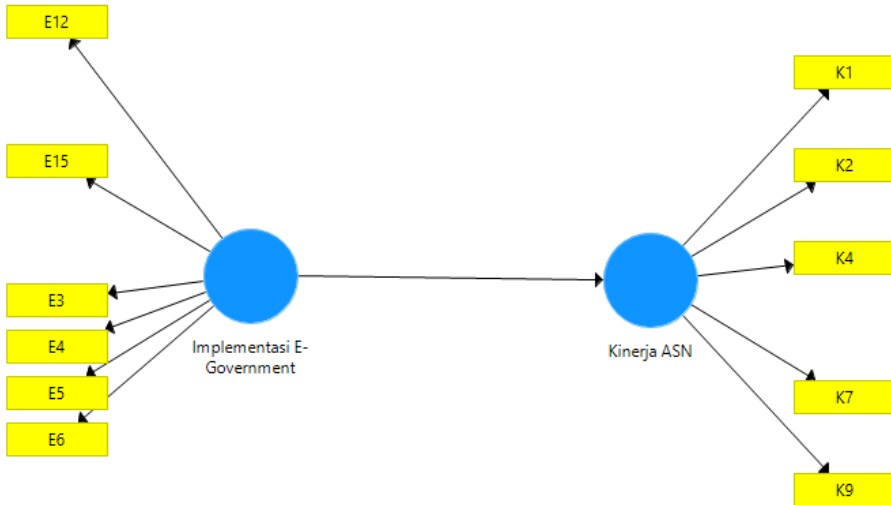
indikator E13 pada variabel Implementasi E-Government dan indikator K8. Kemudian peneliti melakukan running program Algoritma PLS tahap yang kelima kalinya, sehingga model penelitian setelah penghapusan kedua variabel tersebut dapat dilihat pada gambar 4.11.



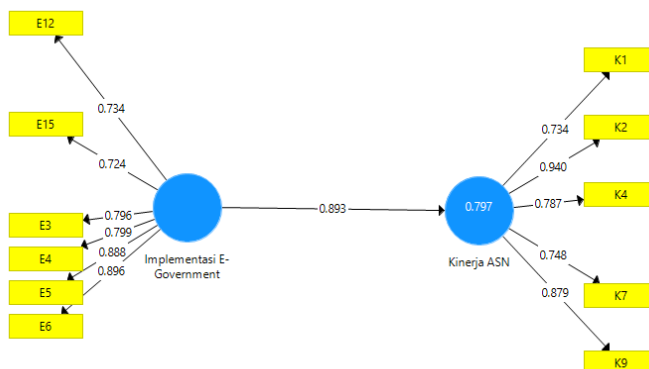
Gambar 4.11 Model Setelah evaluasi tahap keempat

Dari penghapusan kedua variabel manifest (indikator) pada tahap keempat maka dijalankan lagi running program Algoritma PLS untuk melihat kembali nilai loading factor. Hasil running program Algoritma PLS tahap kelima masih dapat loading factor yang di bawah 0.7, sehingga peneliti melakukan evaluasi sampai ketahap sepuluh. Setelah penghapusan indikator sebanyak 10 indikator pada variabel implementasi E-Government dan sebanyak 5 indikator pada variabel Kinerja ASN, maka pada running program Algoritma PLS dapat outnya semua indikator yang berhubungan dengan variabel laten di atas 0.7.

Model akhir setelah evaluasi sebanyak 10 Tahap penghapusan dapat dilihat pada gambar 4.12 dan hasil Running Program Algoritma PLS tahap akhir sehingga tidak ada lagi indikator dibawah 0.7 dan dilihat pada gambar 4.13 dan nilai loading factornya dapat dilihat pada tabel 4.5



Gambar 4.12 Model Setelah evaluasi tahap akhir



Gambar 4.13 Hasil Running Program Algoritma PLS tahap akhir

Tabel 4.5 Hasil Running Program Algoritma PLS tahap akhir

| Variabel dan Indikator | | Nilai Loading Factor |
|---------------------------------|---|----------------------|
| IMPLEMENTASI E-GOVERMENT | | |
| E3 | ASN Pidie mempunyai kemampuan untuk melakukan perbaikan perangkat lunak (software) komputer yang rusak | 0,796 |
| E4 | Pemkab Pidie sudah memiliki aplikasi e-Government, seperti Aplikasi E-Planning, E-Budgeting, E-Kinerja, dll | 0,799 |
| E5 | Aplikasi e-government mudah diakses oleh semua kalangan | 0,888 |
| E6 | Applikasi e-government sesuai dengan kebutuhan kinerja pemerintahan Pidie | 0,896 |
| E12 | Pemkab Pdie sudah memiliki database tunggal yang merupakan pangkalan data seluruh instansi pemerintahan Kabupaten Pidie | 0,734 |
| E15 | Pemahaman esensi dan tujuan penerapan e-government oleh ASN di Pemkab Pdie sangat tinggi | 0,724 |
| KINERJA ASN | | |
| K1 | Menyelesaikan tugas sesuai target dengan menggunakan Layanan E-Government | 0,734 |
| K2 | Mampu mencapai hasil kerja diatas standar dengan Layanan E-Governmet | 0,940 |

| | | |
|----|--|-------|
| K4 | ASN Mengerjakan pekerjaan dengan perhitungan dengan menggunakan Layanan E-Government | 0,787 |
| K7 | ASN Pemkab Pidie dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan Layanan E-Government | 0,748 |
| K9 | ASN Pemkab Pidie sangat siap dalam melayani masyarakat melalui Layanan E-Government | 0,879 |

Pada gambar 4.13. pada gambar model tersebut dapat dilihat bahwa hanya 6 dari 16 indikator atau butir pernyataan yang valid atau nilai loading factornya diatas 0.7 pada variabel implementasi E-Government, dan hanya 5 dari 10 indikator i atau butir pernyataan yang valid pada variabel Kinerja Aparatur Sipil Negera (ASN) pada pemerintah kabupaten Pidie pada Sekretariat Kabupaten Pidie dan Badan Kepegawaian Pembinaan dan Sumber Daya Manusia (BKPSDM).

4.4.2 Average Variance Extracted (AVE)

Selanjutnya setelah peneliti melakukan pengujian validasi konvergen dengan menggunakan Teknik analisis *Loading Factor*, Peneliti juga menggunakan Analisis Validasi Konvergen *Average Variance Extracted (AVE)* terhadap variable laten yang sudah valid. Adapaun nilai Average Variance Extracted (AVE) terhadap model penelitian yang dibuat tergolong tinggi. Nilai Average Variance Extracted (AVE) dari Running Program Algoritma PLS dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6 Nilai Average Variance Extracted (AVE)

| Variabel | Nilai Average Variance Extracted (AVE) |
|-------------------------------------|--|
| Implementasi E-Government | 0,655 |
| Kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) | 0,675 |

4.4.3 Cross Loading

Selanjutnya Peneliti melakukan pengujian validasi diskriman terhadap indikator yang sudah valid dengan pengujian validasi konvergen. Pengujian disriminan dilakukan dengan cara melihat nilai cross loading setiap variable manifest (indikator) yang ada dalam model penelitian. Nilai cross loading dinyatakan valid jika nilainya diatas 0.7. Berdasarkan hasil running program Algoritma PLS bahwa model penelitian tergolaong baik dikarenakan nilai cross loading semuanya diatas 0.7. Nilai Cross Loading hasil Running Program Algoritma PLS dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7 Nilai Cross Loading

| Variabel dan Indikator | | Cross Loading |
|--------------------------|--|---------------|
| IMPLEMENTASI E-GOVERMENT | | |
| E3 | ASN Pidie mempunyai kemampuan untuk melakukan perbaikan perangkat lunak (software) | 0,796 |

| | | |
|-------------|--|-------|
| | komputer yang rusak | |
| E4 | Pemkab Pidie sudah memiliki aplikasi e-Government, seperti Aplikasi E-Planning, E-Budgeting, E-Kinerja, dll | 0,799 |
| E5 | Aplikasi e-government mudah diakses oleh semua kalangan | 0,888 |
| E6 | Applikasi e-government sesuai dengan kebutuhan kinerja pemerintahan Pidie | 0,896 |
| E12 | Pemkab Pdie sudah memiliki database tunggal yang merupakan pangkalan data seluruh instansi pemerintahan Kabupaten Pidie | 0,734 |
| E15 | Pemahaman esensi dan tujuan penerapan e-government oleh ASN di Pemkab Pdie sangat tinggi | 0,724 |
| KINERJA ASN | | |
| K1 | Menyelesaikan tugas sesuai target dengan menggunakan Layanan E-Government | 0,734 |
| K2 | Mampu mencapai hasil kerja diatas standar dengan Layanan E-Governmet | 0,940 |
| K4 | ASN Mengerjakan pekerjaan dengan perhitungan dengan menggunakan Layanan E-Government | 0,787 |
| K7 | ASN Pemkab Pidie dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan Layanan E-Government | 0,748 |

| | | |
|----|---|-------|
| K9 | ASN Pemkab Pidie sangat siap dalam melayani masyarakat melalui Layanan E-Government | 0,879 |
|----|---|-------|

4.4.4 Pengujian Reabilitas Cronbach's Alpha

Pada penelitian juga melakukan pengujian reabilitas terhadap model penelitian ini. Pengujian reabilitas merupakan bagian dari pengukuran outer model dengan tujuan untuk melihat reabilitas terhadap indikator terhadap variabel variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian reabilitas dilakukan setelah dilakukan pengujian validasi dengan cara melihat nilai *Cronbach's Alpha* dan *composite reliability*. Hasil pengujian reabilitas *Cronbach's Alpha* pada penelitian ini dapat dilihat pada table 4.8 . Pada table 4.5 dapat dilihat bahwa kedua variabel yang ada dalam penelitian ini nilai *Cronbach's Alpha* adalah diantara 0.7-0.9, sehingga kedua variabel tersebut dinyatakan tergolong reabilitasnya tinggi menurut Hilton dan Brownlow (2004)⁴² bahwa reabilitas dapat di kategorikan menjadi 4 jenis, yaitu :

1. Rendah , jika nilai Reabilitas Cronbach's Alpha dibawah 0.5
2. Moderat , jika nilai Reabilitas Cronbach's Alpha dibawah 0.5 sampai 0,7
3. Tinggi, jika nilai Reabilitas Cronbach's Alpha dibawah 0.7 sampai 0,9
4. Sempurna, jika nilai Reabilitas Cronbach's Alpha diatas 0.9

⁴² Hilton, P. R., & Brownlow, C. (2004). SPSS Explained. UK: Routledge

Tabel 4.8 Nilai Cronbach's Alpha

| Variabel | Cronbach's Alpha |
|-------------------------------------|------------------|
| Implementasi E-Government | 0,894 |
| Kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) | 0,877 |

4.4.5 Pengujian Reabilitas Composite Reliability

Selanjut Peneliti setelah melakukan analisis composite reliability terhadap variabel yang menjadi model dalam penelitian ini . Analisis composite reliability dilakukan untuk melihat hasil reliabilitas yang lebih konsisten. Berdasarkan hasil running program Algoritma PLS bahwa model penelitian ini mempunyai composite rebiality diatas 0.7, oleh karena itu kedua variable yang digunakan dalam model penelitian ini di nyatakan reabilitasnya baik. Ada nilai Reabilitas Composite Reliability hasil Running Program Algoritma PLS dapat dilihatpada tabel 4.9

Tabel 4.9 Nilai Composite Reliability

| Variabel | Composite Reliability |
|-------------------------------------|-----------------------|
| Implementasi E-Government | 0,919 |
| Kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) | 0,911 |

4.5 Evaluasi Inner Model

Pengukuran inner Model pada aplikasi smart PLS digunakan untuk melihat hubungan antara satu variabel laten terhadap variabel laten lainnya. Hubungan antara variabel variabel laten dalam penelitian bertujuan untuk melihat kekuatan model penelitian. Dalam penelitian ini kekuatan model penelitian dengan cara melakukan pengukuran inner model. Pengukuran model dalam penelitian ini Teknik yang digunakan untuk melihat sebuah kekuatan model penelitian dengan cara pengujian nilai *R-Square* (R^2), *effect size* (f^2), dan *predictive relevance* (Q^2).

4.5.1 Analisis R-Square (R^2)

Pengujian nilai R-Square (R^2) dilakukan pneliti dalam penelitian ini untuk melihat hubungan dua variabel laten dan variable laten lain berdasarkan model yang sudah dibuat. Analisis R^2 pada program smart PLS dilakukan setelah peneliti melakukan Pengujian outer Model terhadap variabel dan indikator yang sudah valid. Dari nilai R^2 Peneliti bisa melihat jenis model yang buat seperti di jelaskan oleh Chin⁴³ terdapat 3 jenis model yang dikalsifikasi dengan nilai R^2 yaitu :

1. Model kuat , jika nilai R-Square (R^2) lebih besar dari 0,67
2. Model kuat , jika nilai R-Square (R^2) antara 0,33 sampai 0,67
3. Model kuat , jika nilai R-Square (R^2) lebih kecil dari 0,33

Dari hasil evaluasi inner model dengan menggunakan smart PLS terhadap model penelitian ini didapatkan nilai R^2 yang dapat dilihat pada tabel 4.10. Berdasarkan hasil R^2 model penelitian ini dapat dinyatakan tergolong dalam model yang kuat di karenakan nilai R Square (R^2) lebih besar dari 0,67.

⁴³ Chin, W. (1998). The Partial Least Squares Approach for Structural Equation Modeling in G.A Marcoulides (Ed.), *Modern Methods for Business Research*. London: Lawrence Erlbaum Associates

Tabel 4.10 Nilai R-Square

| | R Square | Adjusted R Square |
|-------------|----------|-------------------|
| Kinerja ASN | 0.797 | 0.787 |

4.5.2 Analisis Effect Size f^2

Analisis Effect Size (f^2) dalam analisis *Structural Equation Modeling - Partial Least Square* (PLS) adalah untuk melihat besaran pengaruh variabel laten endogen (tidak terikat) terhadap variabel laten endogen (terikat). Besarnya pengaruh variabel dalam analisis *Structural Equation Modeling - Partial Least Square* (PLS) dapat dilihat dengan cara melihat nilai f^2 . Nilai effect size f^2 hasil running program Algoritma PLS dapat dilihat pada tabel 4.11. Berdasarkan tabel 4.11 dapat dijelaskan bahwa besarnya pengaruh variable Implementasi E-Government terhadap variable Kinerja ASN tergolong besar, seperti dijelaskan oleh cohen⁴⁴.

Tabel 4.11 Nilai Effect Size f^2

| | Implementasi E-Government | Kinerja ASN |
|---------------------------|---------------------------|-------------|
| Implementasi E-Government | | 3.926 |
| Kinerja ASN | | |

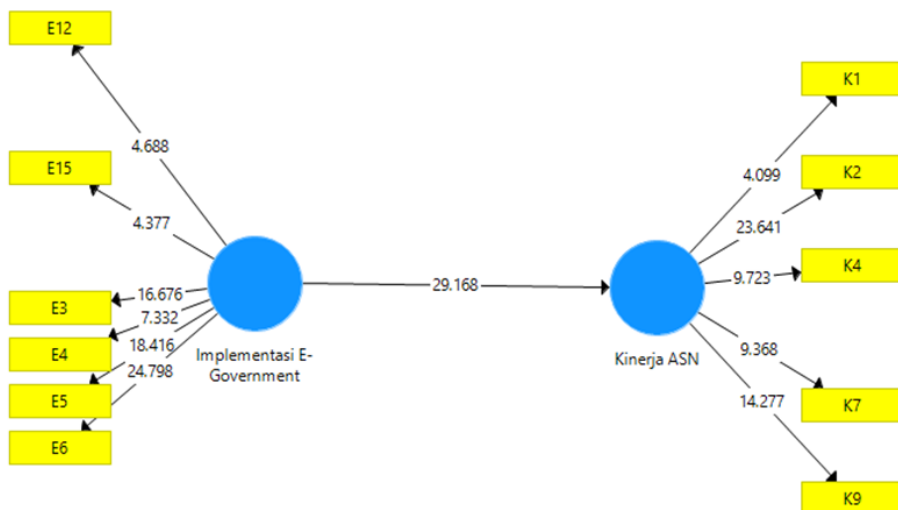
⁴⁴ Cohen, J. (1988). *Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates

4.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini melakukan dengan cara melakukan metode bootstrapping pada aplikasi smart PLS. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dengan cara melihat nilai uji T. hasil pengujian T pada penelitian dapat dilihat setelah di jalan running program bootstrapping Smart PLS. hasil bootstrapping Smart PLS pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4. 14 dan nilai T hitung pada penelitian dapat dilihat pada tabel 4.12. pada penelitian nilai signifikansi yang digunakan adalah 5 %, sehingga dapat kita lihat T Tabel pada penelitian ini adalah 1,96. Berdasarkan gambar 4.14 dan Tabel 4.12 dapat dilihat T hitung adalah 27.038, yang berarti T hitung lebih besar dari pada T Tabel. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis

| | Sampel Asli (O) | Sample Mean (...) | Standar Devias... | T Statistik (O/... |
|--|-----------------|-------------------|-------------------|----------------------|
| Implementasi E-Government -> Kinerja ASN | 0.893 | 0.903 | 0.033 | 27.038 |



Gambar 4.14 Hasil bootstrapping Model Penelitian

4.7 Pembahasan Hipotesis

Berdasar hasil pengujian hipotesis dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima. Dalam proses evaluasi model penelitian dilakukan dalam penelitian ini tidak menghapuskan dan merubah hubungan antara variable laten terhadap variable laten lainnya. Hasil penelitian dapat dilihat kontribusi variabel laten implementasi E-Government terhadap Variabel Kinerja dengan melihat nilai R-Square R^2 , yaitu 0.797 yang arti kontribusi dan pengaruh variabel implementasi E-Government terhadap variable kinerja Aparatur Sipil Negera pada pemerintah pidie sebanyak 79,7 %, Kontribusi ini termasuk tinggi.

Dari hasil evaluasi outer model, evaluasi inner model dan pengujian hipotesis bahwa penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Faktor implementasi E-Government berpengaruh dengan signifikan terhadap peningkatan kinerja Aparatur Sipil Negara pada Pemerintah Kabupaten Pidie pada Sekretariat Kabupaten Pidie dan Badan Kepegawaian Pembinaan dan Sumber Daya Manusia (BKPSDM). Hasil penelitian ini sama seperti penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Reza Handika⁴⁵ yang hasil penelitian tersebut adalah implementasi e-government memberikan pengaruh yang signifikan ke arah positif pada kuantitas kerja dan ketepatan waktu pegawai, sehingga implementasi sistem pemerintahan elektronik memberikan pengaruh yang signifikan kearah yang positif pada kinerja pegawai pada Sekretariat Kabupaten Pidie dan Badan Kepegawaian Pembinaan dan Sumber Daya Manusia (BKPSDM). Hasil Penelitian ini juga sama seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Purnami⁴⁶ yang hasil dari penelitian tersebut adalah penerapan e-government memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kinerja pegawai di dinas pendidikan kota cilegon.

⁴⁵ Reza Handika.2017. Kinerja Pegawai Sebelum Dan Sesudah Berbasis E-Government (yang Studi Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Tanggamus). Universitas Lampung

⁴⁶ Dewi Purnami.2011. Pengaruh Penerapan E-Government terhadap kinerja pegawai di dinas pendidikan kota cilegon.universitas ageng tirtayasa serang

4.8 Analisis Data Kualitatif

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara menwawancarai Kepala Bagian Humas dan Protokol Sekretariat Kabupaten Pidie dan Kepala Bidang Kompetensi, Kinerja dan Kesejahteraan Pegawai Pada BKPSDM Kabupaten Pidie. Teknik Analisis Data hasil wawancara dilakukan dengan Teknik analisis tematik. Dalam penelitian ada tiga tema yang dirumuskan untuk mendapatkan data secara kualitatif.

4.8.1 Implementasi E-Government

Implementasi E-Government di kabupaten sudah sudah mulai meningkat. Pemerintah kabupaten Pidie sudah bergerak untuk implementasi E-Government dalam tata kelola pemerintah yang ada di SKPK kabupaten Pidie. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi E-government di kabupaten pidie, salah satu faktor yang mempengaruhi implementasi E-government di kabupaten pidie adalah faktor anggaran, dukungan pimpinan daerah serta faktor infrastruktur.

4.8.2 Implementasi dapat Meningkatkan Kedisiplinan

Implementasi E-Government dapat meningkatkan kedisiplinan Aparatur Sipil Negara pada Pemerintahan Kabupaten Pidie. Hal ini seperti di kemukakan oleh Kepala Bagian Humas dan Protokol Sekretarian Kabupaten Pidie :

“ Denga ada layanan e-government , maka berlaku absen online seperti finger print, denga nada finger print maka Pegawai akan datang ke tempat kerja tepat Waktu”

4.8.3 E-Government sebagai Alat ukur

E-Government merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja pegawai. Layanan e-government yang digunakan untuk mengukur kinerja pegawai adalah e-kinerja. Dengan layanan e-kinerja ini bisa mengukur kinerja pegawai dengan melihat target kerja. Hal ini dikemukakan oleh Kepala Bidang Kompetensi, Kinerja dan Kesejahteraan Pegawai Pada BKPSDM Kabupaten Pidie :

“ Salah satu layanan yang ada pada e-kinerja adalah bisa digunakan untuk mengukur target kerja Aparatur Sipil Negara, Layanan E-Kinerja merupakan alat ukur yang efektif bagi Aparatur Sipil Negara pada pemerintah kabupaten Pidie”.

4.9 Implikasi Penelitian

Penelitian ini akan berguna jika hasil analisisnya dapat digunakan untuk pengembangan dan peningkatan ekonomi melalui pengembangan Start Up atau layanan e-commerce. Dari hal-hal tersebut diatas dapat dibuat langkah-langkah sebagai berikut:

4.9.1 Implikasi bagi Pemerintah Kabupaten Pidie

Adapun implikasi hasil penelitian ini untuk pemerintah kabupaten Pidie adalah sebagai berikut :

1. Hasil Penelitian ini agar bisa menjadi pendoman dan evaluasi terhadap implementasi layanan e-government untuk

pengelolaan pemerintah yang semakin baik dengan peningkatan kinerja Aparatur Sipil Negara di lingkungan Pemerintahan Kabupaten Pidie, khususnya pada Sekretariat Kabupaten Pidie dan Badan Kepegawaian Pembinaan dan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) .

2. Pembinaan terhadap sumber daya manusia Aparatur Sipil Negara untuk bidang Teknologi Informasi untuk meningkatkan layanan E-Government yang lebih Baik lagi
3. Hasil penelitian ini juga menjadi masukan dalam tata kelola pemerintah dengan peningkatan kinerja Aparatur Sipil Negara.

4.9.2 Implikasi bagi bidang ilmu

Adapun implikasi untuk bidang ilmu dari hasil penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dapat dikembangkan lagi untuk penelitian selanjutnya dengan cara kajian mendalam tentang implementasi E-Government pada pemerintah kabupaten.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang e-government Teknologi informasi dan Tata kelola Pemerintahan

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini Peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian berdasar analisis data yang dilakukan secara sistematis. Pada bagian juga peneliti memberi saran dari hasil penelitian ini untuk penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Hasil dari Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. implementasi E-Government dapat mempengaruhi dengan signifikan terhadap peningkatan kinerja Aparatur Sipil Negera (ASN) pada Pemerintah Kabupaten Pidie pada Sekretariat Kabupaten Pidie dan Badan Kepegawaian Pembinaan dan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) .
2. Hasil Penelitian ini juga dapat menyimpulkan bahwa implementasi e-government di kabupaten sudah mulai membaik dengan ada beberapa aplikasi layanan e-government yang sudah ada, tetapi ada juga layanan e-government yang sudah ada aplikasi e-government tidak berjalan dengan baik dikarenakan kendala Teknik yang kurang. Implementasi e-government di kabupaten pidie sudah ada dukungan dari pimpinan daerah.
3. Layanan E-government yang saat ini lagi di kembangkan oleh pemerintah salah satu nya adalah E-Kinerja.

5.2 Saran

Dengan dilakukan penelitian ini peneliti dapat menyarankan beberapa saran dari hasil penelitian ini :

1. supaya menjadi pedoman untuk pemerintah kabupaten pidie , khususnya pada Sekretariat Kabupaten Pidie dan Badan Kepegawaian Pembinaan dan Sumber Daya Manusia

(BKPSDM) dalam meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik.

2. Penelitian ini juga bisa dilanjutkan dilakukan menambahkan variabel variable lain yang mendukung penelitian ini sehingga ada sebuah model penelitian yang lebih akurasi dan bagus.
3. Penelitian ini juga dapat dikembangkan dengan mendalami sistem layanan e-government mana yang dapat meningkatkan kinerja aparatur sipil negara Pemerintah Kabupaten Pidie dengan maksimal dan melakukan pada seluruh Satuan Kerja Pemerintah Kabupaten Pidie.

DAFTAR PUSTAKA

1. Joko Tri Nugraha.2018. E-Government Dan Pelayanan Publik (Studi Tentang Elemen Sukses Pengembangan E-Government Di Pemerintah Kabupaten Sleman). Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media Volume 2, Nomor 1
2. Pemerintah Republik Indonesia, Presiden Republik Indonesia. (2003). Intruksi President Nomor 3 Tahun 2003 Tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan E-government. Indonesia
3. Pemerintah kabupaten pidie. 2018. SOSIALISASI PENERAPAN e-KINERJA.<http://bkpsdm.pidiekab.go.id/berita-22-SOSIALISASI-PENERAPAN-e-KINERJA-.html> 4 Juli 2018 access 10 September 2018
4. Marzuki.2018.Bekinerja Rendah, ASN Pidie akan dipantau melalui ekinerja. <http://www.kba.one/news/berkinerja-rendah-asn-pidie-akan-dipantau-melalui-e-kinerja/index.html> . Access on September 13, 2018
5. Toni Heryana, Sari Kartika Dewi.2013. Pengaruh Penerapan E-Government Terhadap Pelaksanaan Tata Kelola Pemerintah Di Pemerintah Kabupaten Cianjur. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol.1
6. Reza Handika.2017. Kinerja Pegawai Sebelum Dan Sesudah Berbasis E-Government (yang Studi Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Tanggamus). Universitas Lampung
7. Dewi Purnami.2011. Pengaruh Penerapan E-Government terhadap kinerja pegawai di dinas pendidikan kota cilegon.universitas ageng tirtayasa serang
8. Alshehri, M., & Drew, S. J. (2011). E-government principles: implementation, advantages and challenges. International Journal of Electronic Business, 9 No. 3, 255 – 270
9. Purwokoadi, S. 2014. Pengaruh Penerapan Aplikasi E-Government Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor terhadap Kinerja Cash Administration. DIA, Jurnal Administrasi Publik Vol. 12, (1) hal 1-18 Juli 2014
10. Lee, Nag Yeon.(2013). Modul 3: Penerapan e-Government. Academy Modules (Bahasa Version).United nation : Asian and Pacific Training Centre for Information and Communication

- Technology for Development (APCICT). Access on 13 September 2018
11. Musfikar, Rahmat. 2015. faktor-faktor penghambat penerapan e-government di kabupaten dan kota di provinsi aceh. Universitas Indonesia. Depok
 12. Mulyasa. (2013). Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
 13. Suprihati. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan Perusahaan Sari Jati Di Sragen. Jurnal Paradigma Vol. 12, No. 01
 14. As'ad, Mohamad, 1997. Psikologi Industri, bEdisi kelima, cetakan ketiga, Yogyakarta : liberty
 15. Rivai, Veithzal. 2006. Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
 16. Hayatul Fadri. 2017. Analisis Kinerja Karyawan Pada Pt Perindustriandan Perdagangan Bangkinang. JOM Fekon, Vol. 4 No. 1
 17. Achmad, S. Rucky. 2008. Manajemen Sumber Daya. Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
 18. Benardin. 2006. Human Resources Management: An Experimental Approach. New York: McGraw-Hill, Series In Management
 19. Watopa, Lazarus, Arie Junus Rorong, And Gustaf Budi Tampi. "Kinerja Badan Kepegawaian Daerah Dalam Proses Perekrutan Aparatur Negeri Sipil Di Kabupaten Waropen Provinsi Papua." Jurnal Administrasi Publik 4.53 (2018).
 20. Parameswari, Palupi, Herbasuki Nurcahyanto, and Rihandoyo Rihandoyo. "Analisis Kinerja Organisasi Dinas Kebakaran Kota Semarang." Journal of Public Policy and Management Review 4.3 (2015): 12-22
 21. Payaman J. Simanjuntak .2011. Manajemen Evaluasi Kinerja .Edisi 3. Jakarta. Fakutas UI
 22. Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kombinasi. Bandung: Alfabeta
 23. McMillan, J.H & Schumacher, S. (2010). Research in Education. New Jersey: Pearson
 24. F.X. Kurniawan Tjakrawal. 2015. Latent-Path Modeling Dengan Partial Least Square Guna Memprediksi Pengaruh Faktor-Faktor Isu Lingkungan Terhadap Sistem Pengendalian Manajemen Lingkungan. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Volume XVI II No. 2

25. Susanto, Yemima Vania. "Analisis Pengaruh Kepemimpinan Dan Kepuasan Kerja Karyawan Terhadap Terjadinya Organizational Citizenship Behavior (Ocb) Di Restoran Hachi-hachi Tunjungan Plaza Surabaya." *Jurnal Hospitality dan Manajemen Jasa* 3.1 (2015): 166-178.
26. Latan dan Ghozali. 2012. *Smart PLS 2*
27. Chin, W. (1998). *The Partial Least Squares Approach for Structural Equation Modeling in G.A Marcoulides (Ed.), Modern Methods for Business Research*. London: Lawrence Erlbaum Associates
28. Wijanto, S.H.(2008) *Structural Equation Modeling dengan LISREL 8.8. Konsep dan Tutorial*. Yogyakarta:Penerbit Graha Ilmu



BIODATA PENELITI
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

A. Identitas Diri

| | | |
|-----|------------------------------------|---|
| 1. | Nama Lengkap <i>(dengan gelar)</i> | Rahmat Musfikar, M.Kom. |
| 2. | Jenis Kelamin L/P | Laki-Laki |
| 3. | Jabatan Fungsional | Asisten Ahli |
| 4. | NIP | |
| 5. | NIDN | 2013098901 |
| 6. | NIPN <i>(ID Peneliti)</i> | 201309890110000 |
| 7. | Tempat dan Tanggal Lahir | Ds. Paloh / 13 September 1989 |
| 8. | E-mail | rahmat.musfikar@ar-raniry.ac.id |
| 9. | Nomor Telepon/HP | 081360646432 |
| 10. | Alamat Kantor | Jl. Lingkar Kampus, Rukoh, Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh 24415 |
| 11. | Nomor Telepon/Faks | (0651) 7553020 |
| 12. | Bidang Ilmu | Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi |
| 13. | Program Studi | Pendidikan Teknologi Informasi |
| 14. | Fakultas | Tarbiyah dan Keguruan |

B. Riwayat Pendidikan

| No. | Uraian | S1 | S2 | S3 |
|-----|----------------------------|-----------------------------|-----------------------|----|
| 1. | Nama Perguruan Tinggi | President University | Universitas Indonesia | |
| 2. | Kota dan Negara PT | Cikarang, Bekasi, Indonesia | Depok, Indonesia | |
| 3. | Bidang Ilmu/ Program Studi | Information Technology | Ilmu Komputer | |
| 4. | Tahun Lulus | 2012 | 2015 | |

C. Pengalaman Penelitian dalam 3 Tahun Terakhir

| No. | Tahun | Judul Penelitian | Sumber Dana |
|-----|-------|--|-------------------------|
| 1. | 2018 | Peningkatan Minat Belanja Pelajar Madrasah Aliyah Negeri 1 Sigli Terhadap Layanan E-Commerce | DIPA UIN AR-Raniry 2018 |
| 2. | 2017 | Penerapan E-Government Pada Satuan Kerja Perangkat Kabupaten (Skpk) Pidie | DIPA UIN AR-Raniry 2017 |
| 3. | 2016 | The Best Factors For Influence | Mandiri |

| | | | |
|------|--|-------------------------|--|
| | | Knowledge Sharing Among | |
| dst. | | | |

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 3 Tahun Terakhir

| No. | Tahun | Judul Pengabdian | Sumber Dana |
|------|-------|--|-------------|
| 1. | 2018 | Pembuatan Sistem Informasi Darah untuk Aceh | Individu |
| 2. | 2017 | Pengenalan Teknologi E-Learning Berbasis Moodle di Sekolah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 Banda Aceh | Individu |
| 3. | 2017 | Pengenalan Teknologi E-Learning Berbasis Moodle di Sekolah Kejuruan Negeri (SMKN) 5 Banda Aceh | Individu |
| dst. | | | |

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

| No. | Judul Artikel Ilmiah | Nama Jurnal | Volume/Nomor/Tahun/Url |
|------|--|--|--|
| 1. | The Increase of The Students' Shopping Interest in Relation to ECommerce at Islamic Senior High School 1 Sigli | Proceeding Icited , , The 1 st International Conference on Information Technology and Education 2018 (ICITED 2018 | Volume 1/Tahun 2018 |
| 2. | Kendala Dalam Implementasi E-Government Pada Pemerintah Kabupaten Pidie | CyberSpace | https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cyberspace/article/view/2746 |
| 3. | The Best Factors For Influence Knowledge Sharing Among Teachers Through Website Techology | CyberSpace | I/2/2017/ https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cyberspace/article/view/2028/pdf |
| dst. | | | |

F. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

| No. | Judul Buku | Tahun | Tebal Halaman | Penerbit |
|------|------------|-------|---------------|----------|
| 1. | | | | |
| 2. | | | | |
| dst. | | | | |

G. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

| No. | Judul/Tema HKI | Tahun | Jenis | Nomor P/ID |
|------|--|-------|--------------------|----------------|
| 1. | Peningkatan Minat Belanja Pelajar Madrasah Aliyah Negeri 1 Sigli Terhadap Layanan E-Commerce | 2018 | Laporan Penelitian | ECO00201852653 |
| 2. | | | | |
| dst. | | | | |

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan Penelitian pada Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 24 Oktober 2019
Ketua/Anggota Peneliti,

Rahmat Musfikar
NIDN. 2013098901